

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA  
PENYANDANG DISABILITAS NETRA**

**(Studi Fenomenologi di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas  
Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Jurusan Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh:

**AGUSTINA DWI DAMAYANTI**

NIM. 191221109

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID**

**SURAKARTA**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agustina Dwi Damayanti  
NIM : 191221109  
Tempat, Tanggal Lahir : Sukoharjo, 3 Agustus 2001  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi  
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah  
Alamat : Badongan, RT. 04, RW. 07, Gentan, Baki, Sukoharjo,  
Jawa Tengah  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Bimbingan Kepercayaan Diri Pada  
Disabilitas Netra (Studi Fenomenologi di Rumah Pelayanan  
Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa  
Surakarta)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian dan seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian Pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 18 April 2023



**Agustina Dwi Damayanti**  
**NIM. 191221109**

**Dr. ERNAWATI, M.Si.**

**DOSEN PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Agustina Dwi Damayanti

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Raden Mas Said

Surakarta

*Assalamu'alaikum Warahmattulahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, meneliti, mengkoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Agustina Dwi Damayanti

NIM : 191221109

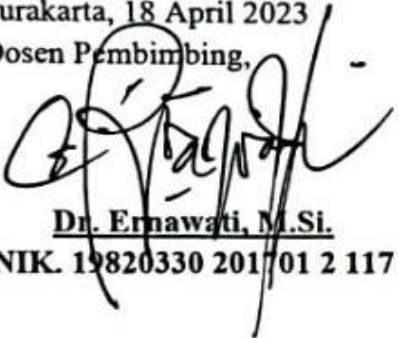
Judul : Pelaksanaan Bimbingan Kepercayaan Diri Pada Penyandang Disabilitas Netra (Studi Fenomenologi di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta)

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada Sidang Munaqosyah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta.

*Wassalamu'alaikum Warahmattulahi Wabarakatuh*

Surakarta, 18 April 2023

Dosen Pembimbing,



Dr. Ernawati, M.Si.

NIK. 19820330 201701 2 117

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA  
PENYANDANG DISABILITAS NETRA (Studi Fenomenologi di Rumah  
Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta)**

Disusun Oleh:

**AGUSTINA DWI DAMAYANTI**

**NIM. 191221109**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

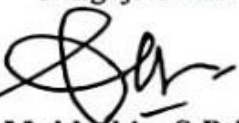
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Pada Hari Senin Tanggal 22 Mei 2023

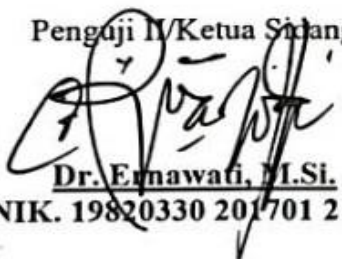
Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan Guna Memperoleh Gelar S.Sos

Surakarta, 29 Mei 2023

Penguji Utama

  
**Nur Muhlashin, S.Psi., M.A.**  
**NIP. 19760525 201101 1 007**

Penguji II/Ketua Sidang

  
**Dr. Ernawati, M.Si.**  
**NIK. 19820330 201701 2 117**

Penguji I/Sekretaris Sidang

  
**Ulfa Fauzia Argestva, M.Si.**  
**NIP. 19911002 201908 2 001**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

  
**Prof. Dr. Islah, M.Ag.**  
**NIP. 19522 200312 1 001**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab Latin dalam penulisan skripsi ini mengikuti standar transliterasi International Journal of Qur'anic Studies Edinburgh University.

Adapun tatacara penulisannya adalah sebagaimana contoh kata-kata berikut:

*Tafsīr, bismillāhirrahmānirrahīm, Rashīd Riḍa, muslimīn, Ṣūfī, Ṭarīqah, Ḥadīth, Rūh al-Bayān fī tafsīr al-Qur'ān, al-Qur'ān al-'aẓīm alladhīna samī'ū al-Qur'ān,* dan lain-lain.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Keterangan
ا	<b>Alief</b>	<b>- Tidak dilambangkan</b>
ب	<b>Bā</b>	<b>B-</b>
ت	<b>Tā</b>	<b>T-</b>
ث	<b>Ṣā'</b>	<b>Ṣ s dengan titik di atasnya</b>
ج	<b>Jīm</b>	<b>J</b>
د	<b>Dāl</b>	<b>D-</b>
ذ	<b>Ẓāl</b>	<b>Ẓ z dengan titik di atasnya</b>
ر	<b>Rā'</b>	<b>R-</b>
ز	<b>Zā'</b>	<b>Z-</b>
س	<b>S</b>	<b>S-</b>
ش	<b>Sy</b>	<b>Sy</b>
ص	<b>Ṣād</b>	<b>Ṣ s dengan titik di bawahnya</b>
ض	<b>Ḍaḍ</b>	<b>Ḍ d dengan titik di bawahnya</b>
ط	<b>Ṭā'</b>	<b>Ṭ t dengan titik di bawahnya</b>
ظ	<b>Ẓā'</b>	<b>Ẓ z dengan titik di bawahnya</b>
غ	<b>Gain</b>	<b>Gh-</b>

ف	Fā'	F-
ق	Qāf	Q-
ك	Kāf	K-
ل	Lām	L-
م	Mīm	M-
ن	Nūn	N-
و	Wāwu	W-
ه	Hā'	H-
ء	Hamzah	'Aporstrof
ي	Yā'	Y-

#### B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda Syad/d/ah, ditulis lengkap.

احمدية : Ditulis Ahmadiyyah

#### C. Ta' Marbūṭah di akhir kata

- 1) Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia.

جماعة :ditulis jamā'ah

- 2) Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t.

نعمةالله : ditulis ni'matullāh

زكاةلفطر : ditulis *zakātul-fiṭri*

#### D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis I, dan dhamah ditulis u.

#### E. Vokal Panjang

- 1) A panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī dan u panjang ditulis u.

#### F. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof (')

النتم : dibaca a 'antum

#### G. Kata Sandang Alief+Lām

- 1) Bila diikuti Qomariyyah ditulis al-

القرن : Al-Qur‘an

- 2) Bila diikuti huruf Syamsiyyah, huruf i dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

الشعة : asy- syī‘ah

#### **H. Huruf Besar**

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

#### **I. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat**

Ditulis kata per kata, atau ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

شخ لا سلام: ditulis *syaikh al- Islām* atau *syaikhul- Islām*

#### **J. Lain-lain**

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata *ijmak*, *nas*, dan lain-lain), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

#### **DAFTAR SINGKATAN**

cet.	: cetakan
ed	: editor
eds	: editors
H.	: Hijriyyah
h	: halaman
J.	: Jilid atau Juz
I.	: lahir
M.	: Masehi
Saw.	: Ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam
Swt.	: Subḥānahū wa ta‘ālā
r.a	: Raḍiyallāhu ‘anhu
As.	: ‘Alaihissalām
t.d	: tidak diterbitkan
t.dt	: tanpa data (tempat, penerbit, dan tahun penerbitan)
t.tp	: tanpa tempat (kota, negeri, atau negara)

t.np : tanpa nama penerbit  
t.th : tanpa tahun  
terj. : terjemahan  
Vol/V : Volume  
w. : Wafat



## ABSTRAK

**Agustina Dwi Damayanti. NIM. 191221109. *Pelaksanaan Bimbingan Kepercayaan Diri Pada Penyandang Disabilitas Netra (Studi Fenomenologi di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta. 2023.***

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh disabilitas netra yang memiliki permasalahan pada kepercayaan diri yang dimilikinya, seperti merasa minder, merasa dianggap tidak mampu, mendapat perlakuan yang berbeda dan merasa menjadi beban bagi orang lain. Untuk membentuk kembali kepercayaan diri pada disabilitas netra RPS Bhakti Candrasa Surakarta melakukan pelayanan Bimbingan Kepercayaan diri pada disabilitas netra. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kepercayaan diri di RPS Bhakti Candrasa Surakarta.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilakukan di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta Teknik penentuan subjek menggunakan *purposive sampling* yaitu 1 pekerja sosial dan 6 penerima manfaat. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kepercayaan diri di RPS Bhakti Cadrassa Surakarta menggunakan metode diskusi dan praktik. Materi yang disampaikan berkaitan dengan keagamaan, etika bersosialisasi dan pemberian motivasi. Pelaksanaan bimbingan kepercayaan diri dilaksanakan melalui bimbingan klasikal dan nonklasikal. Bimbingan klasikal dilakukan didalam kelas dalam bentuk kelompok dan bimbingan nonklasikal dilakukan dimana saja baik secara kelompok maupun individu.

Kata Kunci: Bimbingan, Kepercayaan Diri , Disabilitas Netra

## **ABSTRACT**

**Agustina Dwi Damayanti. NIM. 191221109. *Guidance for self-confidence to Persons with Visual Disabilities (Phenomenology Study at Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta. Islamic Guidance and Counseling Study Program. Faculty of Ushuluddin and Da'wah Islamic University Raden Mas Said Surakarta. 2023.***

*The research based from blind people problems with their self-confidence., such as inferior, feeling unworthy, treated different and feeling a burden to others. To build self-confidence blind people RPS Bhakti Candrasa Surakarta, they do guidance to blind people. The purpose of this research to find out implementation guidance at RPS Bhakti Candrasa Surakarta.*

*This research uses qualitative methods, using phenomenological approach. This research was conducted at Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta. The technique of determining the subject used purposive sampling, 1 social worker and 6 blind people. The Methods of data collection in this study using observation, interviews and documentation. Data analysis techniques using data reduction, data presentation and conclusions.*

*The results of this study indicate that the implementation of self-confidence guidance at RPS Bhakti Candrasa Surakarta uses discussion and practice methods. The material presented is related to religion, social ethics and motivation. The implementation of self-confidence guidance is carried out through classical and non-classical guidance. Classical guidance is carried out in the classroom in the groups and non-classical guidance is carried out anywhere, both in groups and individually.*

*Keywords: Guidance, Self-confidence, Blind People*

**MOTTO**

*“Any obstacle is breakable”*

- Roseanne Park

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Pertama-tama saya ucapkan terimakasih kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan segala ridho-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir saya. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya Bapak Sarman dan Ibu Sri Yamtini yang telah memberikan dukungan, motivasi, kasih sayang, dan do'a yang selalu dipanjatkan tanpa hentinya kepada penulis.
2. Kakak saya Okky Yusuf Mardani yang telah memberikan dukungan dan do'a.
3. Kepada diri saya sendiri yang sudah berusaha untuk menyelesaikan tugas akhir.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., beserta dan keluarganya. Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Kepercayaan Diri Pada Penyandang Disabilitas Netra (Studi Fenomenologi di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta)”, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari tersusunya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Islah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I., M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Dr. Ernawati, S.Psi., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang penuh kesabaran, bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran, selalu memberikan bimbingan, masukan, arahan, motivasi dan semangat selama penyusunan skripsi.
6. Bapak Nur Muhlashin, S.Psi., M.A. dan Ibu Ulfa Fauzia Argesty, M.Si. selaku penguji skripsi yang telah memberikan masukan, catatan dan koreksi terhadap skripsi, sehingga skripsi menjadi lebih baik.
7. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan secara moral dan materiil kepada penulis selama penyusunan skripsi.

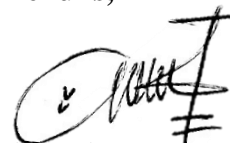
8. Ibu Nur Apriyani Listyarini Yusrin, S.Pd., selaku pembimbing penelitian di RPS Bhakti Candrasa Surakarta yang telah banyak membantu penulis selama proses penelitian.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, khususnya Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam dan segenap karyawan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bantuan dan pelayanan administrasi.
10. Seluruh staff dan pekerja sosial di RPS Bhakti Candrasa Surakarta yang telah membantu memberikan ilmu, pengalaman, dan pengetahuan baru selama penelitian di RPS Bhakti Candrasa Surakarta.
11. Penerima Manfaat Disabilitas Netra di RPS Bhakti Candrasa Surakarta yang telah membantu selama penelitian.
12. Roseanne Park, Jennie Kim, Jisoo Kim dan Lalisa Manobal yang telah memberikan semangat melalui karya-karyanya, sehingga dapat menemani penulis selama mengerjakan skripsi.
13. Teman-teman BKI D angkatan 2019 yang selalu memberikan bantuan dan semangat selama penyusunan skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan berbagai pihak yang membutuhkan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 17 April 2023

**Penulis,**



**Agustina Dwi Damayanti**

**NIM. 191221109**

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Kajian Teori .....	12
1. Bimbingan .....	12
2. Kepercayaan Diri.....	17
3. Penyandang Disabilitas Netra .....	24
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	27
C. Kerangka Berfikir.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36

C. Subjek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Keabsahan Data .....	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	44
B. Hasil Temuan Penelitian .....	48
1. Pelaksanaan Bimbingan Kepercayaan Diri pada Disabilitas Netra.....	48
2. Metode yang digunakan dalam Bimbingan Kepercayaan Diri Pada Disabilitas Netra .....	54
3. Materi Bimbingan Kepercayaan Diri Pada Disabilitas Netra.....	56
C. Pembahasan.....	58
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>124</b>



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Data Informan Penelitian .....	38
---	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir .....	35
Gambar 2. Struktur Organisasi.....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	69
Lampiran 2. Lembar Persetujuan Subjek Penelitian .....	71
Lampiran 3. Lembar Persetujuan Subjek Penelitian .....	72
Lampiran 4. Lembar Persetujuan Subjek Penelitian .....	73
Lampiran 5. Lembar Persetujuan Subjek Penelitian .....	74
Lampiran 6. Lembar Persetujuan Subjek Penelitian .....	75
Lampiran 7. Lembar Persetujuan Subjek Penelitian .....	76
Lampiran 8. Lembar Persetujuan Subjek Penelitian .....	77
Lampiran 9. Panduan Wawancara Pekerja Sosial.....	78
Lampiran 10. Panduan Wawancara Penerima Manfaat .....	80
Lampiran 11. Panduan Observasi Penerima Manfaat .....	82
Lampiran 12. Lembar Observasi Bimbingan .....	83
Lampiran 13. Lembar Observasi Bimbingan .....	84
Lampiran 14. Lembar Observasi Bimbingan .....	85
Lampiran 15. Lembar Observasi Penerima Manfaat .....	86
Lampiran 16. Lembar Observasi Penerima Manfaat .....	87
Lampiran 17. Lembar Observasi Penerima Manfaat .....	88
Lampiran 18. Lembar Observasi Penerima Manfaat .....	89
Lampiran 19. Lembar Observasi Penerima Manfaat .....	90
Lampiran 20. Lembar Observasi Penerima Manfaat .....	91
Lampiran 21. Transkrip Wawancara Subjek 1.....	92
Lampiran 22. Transkrip Wawancara Subjek 2.....	98
Lampiran 23. Transkrip Wawancara Subjek 3.....	102
Lampiran 24. Transkrip Wawancara Subjek 4.....	106
Lampiran 25. Transkrip Wawancara Subjek 5.....	110
Lampiran 26. Transkrip Wawancara Subjek 6.....	113
Lampiran 27. Transkrip Wawancara Subjek 7.....	117
Lampiran 28. Dokumentasi Penelitian.....	122
Lampiran 29. Daftar Riwayat Hidup.....	124
Lampiran 30. Hasil Cek Plagiasi.....	125

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia terlahir ke dunia dengan perbedaan yang dimiliki masing-masing. Perbedaan yang dimiliki bermacam-macam mulai dari latar belakang keluarga, lingkungan sosial, pengalaman, bahkan kondisi fisik. Setiap manusia terlahir dengan kondisi fisik yang berbeda. Beberapa manusia terlahir dengan kondisi fisik yang tidak sempurna. Keterbatasan yang dimiliki manusia biasa disebut dengan disabilitas yang merupakan serapan dari kata *disability* yang memiliki arti kecacatan. Disabilitas memiliki beberapa jenis yaitu disabilitas fisik, disabilitas mental, disabilitas intelektual, disabilitas sensorik, dan disabilitas perkembangan (Rompis, 2016). Disabilitas sensorik merupakan salah satu jenis disabilitas yang penyandanginya memiliki keterbatasan pada indera. Salah satu keterbatasan pada disabilitas sensorik adalah gangguan penglihatan atau biasa disebut dengan disabilitas netra.

Disabilitas netra atau tunanetra merupakan penyebutan untuk individu yang memiliki kerusakan atau keterbatasan pada kemampuan penglihatan. Penglihatan merupakan salah satu bagian tubuh utama yang sangat penting untuk melakukan aktivitas. Ketunanetraan dapat disebabkan oleh faktor bawaan lahir maupun faktor eksternal yang terjadi setelah lahir. Heather Mason, dkk mengatakan bahwa ada beberapa faktor penyebab ketunanetraan yaitu faktor genetic, perkawinan sedarah, proses kelahiran, penyakit, kecelakaan, penggunaan obat, infeksi, dan virus (Rahmah, 2019).

Individu yang sebelumnya dapat menggunakan penglihatannya secara normal lalu tiba-tiba mengalami ketunanetraan total dan tidak dapat menggunakan Kembali penglihatannya secara normal pasti akan mengalami kesulitan untuk melakukan aktifitas seperti sebelumnya.

Keterbatasan fisik yang dimiliki dapat mengganggu penyandang disabilitas netra dalam beraktifitas, sehingga mereka harus meminta bantuan pada orang lain. Keterbatasan penglihatan sangat berdampak besar pada individu karena Sebagian besar informasi yang diperoleh manusia berasal dari visual yang didapatkan dari penglihatan (Brebahama & Listyandini, 2016). Hal ini membuat penyandang disabilitas netra merasa menjadi beban bagi orang lain disekitarnya. Penyandang disabilitas netra yang bukan dari lahir pasti akan mengalami perubahan yang sangat besar baik dari segi fisik maupun psikisnya.

Perasaan membebani orang lain ini membuat mereka merasa kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki. Mereka merasa tidak berharga karena keterbatasan yang dimilikinya, sedangkan perasaan berharga sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap individu termasuk pada penyandang disabilitas netra. Harga diri yang sehat dan positif adalah ketika seseorang mampu melihat dirinya berharga dan memiliki kepribadian yang berharga terhadap orang lain (Ghufron & Risnawita, 2010). Perasaan tidak berharga dapat berakibat pada terabaikannya kemampuan diri yang sebenarnya dimiliki dan dapat dilakukan. Kurangnya mengasah kemampuan akan menyebabkan diri sendiri dan orang lain menganggap

individu tidak mampu melakukan sesuatu, sehingga hal ini akan berpengaruh pada bagaimana individu dan orang lain memandang dirinya.

Seperti yang dialami oleh An (nama samara) yaitu salah satu penerima manfaat di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta. An menjadi penyandang disabilitas netra ketika berusia remaja, yang diakibatkan oleh penyakit glukoma yang dideritanya. Sebelumnya An adalah remaja yang dapat menggunakan penglihatannya dengan baik dan mampu beraktifitas seperti teman-temannya, meskipun salah satu penglihatannya sudah mengalami gangguan yaitu salah satu matanya mengalami penurunan penglihatan dan hanya ada satu mata yang berfungsi dengan normal. Meskipun begitu An tetap bisa melakukan aktivitasnya sendiri, tanpa dibantu oleh orang lain. Lambat laun kedua penglihat An mengalami penurunan terus menerus sampai akhirnya An mengalami kebutaan total. Ketika An mengalami kerusakan pada kedua penglihatannya, An mulai membutuhkan bantuan orang lain untuk beraktifitas. Hal ini dikarena An mengalami kesulitan dalam melakukan berbagai aktifitasnya. Setelah menjadi penyandang disabilitas netra An menceritakan bahwa dia menjadi sangat dibatasi aktifitasnya oleh keluarganya, karena keluarganya khawatir akan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan saat An tidak dalam pengawasan keluarganya. Perlakuan keluarga An yang menganggap An tidak mampu melakukan aktivitasnya sendiri dan membatasi aktivitas An membuat ia merasa menjadi beban bagi keluarganya. Perlakuan keluarganya yang seperti ini terkadang membuat

dia menyesali kenetraannya dan terus menyalahkan dirinya sendiri. Setelah mengalami ketunanetraan total An jarang keluar rumah, ia merasa minder dan malu dengan kondisi yang dimilikinya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan An yang merasa tidak mampu melakukan aktifitasnya sendiri dan terus bergantung pada orang lain membuat An merasa minder, malu, rendah diri serta memiliki penilain yang negatif pada kekurangan yang dimilikinya (An, 19 tahun, wawancara pada tanggal 6 September 2022).

Penilaian diri yang negatif merupakan salah satu bentuk individu dengan harga diri negatif, karena individu tersebut hanya terfokus pada kelemahan yang dimilikinya (Khoir et al., 2021). Penilaian diri yang negatif akan membatasi individu berkembang. Keluarga seharusnya memberikan dukungan dan memberikan kesempatan individu untuk terus bekembang.

Perubahan kondisi yang dialami penyandang disabilitas netra bukan bawaan akan berdampak pada kondisi fisik dan kondisi psikisnya. Kehilangan penglihatan yang dialami oleh penyandang disabilitas netra menyebabkan tunanetra membutuhkan bantuan orang lain untuk melakukan aktifitas sehari-hari. Individu yang mengalami perubahan kondisi fisik dan kemampuannya akan mengakibatkan kurangnya kepercayaan diri yang dimilikinya. Lauster mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup, Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai

kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Ia juga menambahkan bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik (Ghufron & Risnawita, 2010).

Penyandang disabilitas netra membutuhkan bimbingan dan rehabilitas untuk mampu bangkit dari permasalahan yang dihadapi. Bimbingan dan rehabilitas dilakukan untuk membentuk kemandirian dan mengembalikan kepercayaan diri penyandang disabilitas netra memerlukan tenaga ahli yang mampu dan sudah terlatih untuk membimbing dan mengarahkan penyandang disabilitas netra untuk belajar memenuhi kebutuhannya sendiri dan menilai dirinya sebagai pribadi yang positif seperti sebelumnya. Menyadari kondisi yang seperti ini Provinsi Jawa Tengah membangun Lembaga yang berlandaskan pada profesi pekerjaan sosial untuk melaksanakan bimbingan dan rehabilitas sosial kepada penyandang disabilitas netra yang diberi nama Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta.

Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta memiliki wilayah penanganan disabilitas netra bagi penyandang disabilitas netra seluruh Jawa Tengah. Syarat mengikuti bimbingan dan rehabilitas di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta minimal berusia 15 – 45 tahun. Saat ini penyandang disabilitas netra di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta berjumlah kurang lebih 40 orang dengan latar belakang yang berbeda-beda. Penyandang disabilitas netra



disini ada beberapa yang masih bisa sedikit melihat atau biasa disebut dengan *low vision* tetapi lebih banyak penyandang disabilitas netra yang sudah mengalami kebutaan total. Penyebab ketunaetraan penyandang disabilitas di Rumah Pelayanan Sosial Bhakti Candrasa sangatlah beragam mulai dari penyakit glukoma, kecelekaan kerja, kecelekaan kendaraan, overdosis alkohol, dan ada pula yang sejak lahir sudah mengalami tunanetra.

Bimbingan dan rehabilitas sosial yang diberikan pada penyandang disabilitas netra dilakukan untuk membantu penyandang disabilitas netra Kembali dapat melakukan aktifitasnya dan mengebalikan penilaian diri yang positif pada kondisinya saat ini. Bimbingan yang dilaksanakan di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa yaitu berupa pengasramaan dan permakanan. Sedangkan rehabilitas sosial yang dilakukan yaitu berupa Bimbingan fisik, bimbingan mental, bimbingan sosial, dan bimbingan keterampilan. Bimbingan sosial yang diberikan yaitu meliputi bimbingan budi pekerti dan bimbingan keagamaan.

Bimbingan dan rehabilitas yang diikuti penyandang disabilitas netra dapat digunakan sebagai sarana belajar untuk mengurus kebutuhan sehari-harinya sendiri. Di Rumah Pelayanan Sosial Bhakti Candra penyandang disabilitas netra diberikan bimbingan dan rehabilitas dengan dibagi menjadi beberapa kelas yaitu bimbingan fisik yang meliputi olahraga, renang, fitness, senam. Selanjutnya bimbingan mental yaitu diberikan bimbingan mengenai budi pekerti dan pembinaan keagamaan. Lalu bimbingan sosial yang

meliputi konseling, tata laksana rumah tangga, karawitan dan musik. Bimbingan selanjutnya adalah bimbingan keterampilan yang dibagi menjadi dua keterampilan pokok dan keterampilan penunjang, keterampilan pokok meliputi *Activuty Daily Living (ADL)*, *message* dan shiatsu, sedangkan keterampilan penunjang meliputi memasak, membaca Al Qur'an Braille, computer braille dan home industry. Keterampilan yang diperoleh penyandang disabilitas netra dapat membantu mereka menyelesaikan beberapa permasalahan dalam hidupnya, salah satu kesulitan melakukan aktifitas sendiri. Santrock (2007) mengatakan bahwa *self-esteem* dapat meningkat dengan adanya usaha dalam menyelesaikan permasalahan yang dimiliki.

Selain itu penerima manfaat di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta mendapatkan bimbingan dan rehabilitas juga diberikan pemahaman bagaimana cara menghargai diri sendiri, menghargai orang lain, saling membantu, saling memberikan dukungan, nasihat dan banyak hal positif lainnya yang tumbuh pada diri mereka sehingga mereka dapat memiliki kepercayaan diri. Bimbingan dan rehabilitas sosial berfungsi untuk penyandang disabilitas netra memiliki keterampilan dan kemampuan sehingga dapat berdampak pada peningkatan kualitas hidup dan menghargai kemampuan yang dimiliki. Selain itu hal ini juga dapat mengubah penyandang disabilitas netra yang semula memiliki sikap minder, rendah diri, malu dengan keterbatasannya, bergantung dengan

orang lain, dapat tumbuh berkembang menjadi individu yang mandiri dan percaya diri.

Selama penulis melakukan observasi di Rumah Pelayanan Sosial Bhakti Candrasa Suratakarta penyandang disabilitas netra yang baru bergabung cenderung malu, minder, rendah diri, suka menyendiri, dan sensitive. Tetapi teman-teman yang lainnya akan membantu dengan mengajak bicara dan memperkenalkan ke penghuni asrama lain. Selain itu saat pelaksanaan bimbingan dan rehabilitas penyandang disabilitas netra beberapa PM ada yang sembunyi untuk menghindari kelas dan ada juga yang menunduk selama proses bimbingan dan rehabilitas, tetapi tidak semua PM seperti itu ada juga yang semangat dalam mengikuti bimbingan dan rehabilitas dan aktif serta mau menjawab selama pelaksanaan bimbingan dan rehabilitas.

Salah satu layanan Bimbingan dan Rehabilitas yang diberikan di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Bhakti Candrasa Surakarta adalah Bimbingan Kepercayaan diri. Melalui Bimbingan kepercayaan diri diharapkan dapat membantu penyandang disabilitas netra yang memiliki perasaan minder, rendah diri, malu dengan keterbatasan yang dimilikinya, merasa tidak berguna dapat mengubah pandangan terhadap dirinya menjadi lebih positif.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa penyandang disabilitas netra memiliki perasaan minder, rendah diri, malu dengan keterbatasan yang dimilikinya akan mendapatkan layanan bimbingan

kepercayaan diri. Penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana pelaksanaan bimbingan kepercayaan diri pada penyandang disabilitas netra. Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Bimbingan Kepercayaan Diri Pada Penyandang Disabilitas Netra”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis mengidentifikasi permasalahan yang dialami penyandang disabilitas netra, antara lain sebagai berikut

1. Penyandang disabilitas netra memiliki perasaan minder karena keterbatasan yang dimiliki.
2. Penyandang disabilitas netra merasa bergantung pada orang disekitarnya.
3. Penyandang disabilitas netra menilai dirinya tidak berharga karena keterbatasan yang dimilikinya.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari beberapa identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, penulis akan membatasi masalah yang berkaitan dengan Pelaksanaan Bimbingan Kepercayaan Diri pada penyandang disabilitas netra.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana pelaksanaan bimbingan kepercayaan diri pada penyandang disabilitas netra di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan pelaksanaan bimbingan kepercayaan diri pada penyandang disabilitas netra di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu dalam bidang Bimbingan dan Konseling, dan juga dapat digunakan menjadi bahan perbandingan atau referensi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan Pelaksanaan Bimbingan kepercayaan diri pada penyandang disabilitas netra.

## 2) Manfaat Praktis

### a. Bagi Lembaga

Diharapkan dapat menjadi perbaikan bila diperlukan kepada pembimbing terkait pelaksanaan bimbingan kepercayaan diri pada penyandang disabilitas netra di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta.

### b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pemahaman yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan kepercayaan diri pada penyandang disabilitas netra.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Bimbingan**

###### **a. Pengertian Bimbingan**

Bimbingan merupakan terjemah dari kata *Guidance* yang mempunyai arti menunjukan, membimbing, menuntun dan membantu (Hallen, 2002). Menurut Prayitno & Amti (2004) bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu, baik orang dewasa, remaja maupun anak-anak, dengan tujuan orang yang diberikan bimbingan dapat mengembangkan kemampuan dirinya dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Menurut Sukardi (2008) bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Yusuf & Nurihsan (2006) bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan untuk memahami dirinya,

sehingga individu sanggup mengrahkan dirinya dan dapat bertindak sesuai dengan tuntutan lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Berdasarkan uraian mengenai bimbingan menurut para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu dengan tujuan untuk membantu individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, dan mencapai perkembangnya secara maksimal.

#### b. Metode Bimbingan

Metode bimbingan dibagi menjadi dua yaitu metode individu dan metode bimbingan kelompok. Adapun metode yang ada di dalam bimbingan yaitu:

##### 1) Metode Individu

Metode individu merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang secara langsung. Dengan ini cara pemberian bantuan dilaksanakan secara face to face relationship (hubungan muka dengan muka atau hubungan empat mata) antara guru dengan individu.

##### 2) Metode Kelompok

Metode kelompok yaitu metode yang digunakan dalam membantu memecahkan masalah-masalah yang di hadapi oleh beberapa anggota kelompok. Cara ini dapat dipergunakan untuk



membantu memecahkan masalah individu. Adapun teknik metode bimbingan kelompok antara lain:

a) Hoom room program

Hoom Room yaitu suatu teknik bimbingan yang terdiri dari sekelompok orang dalam suatu pertemuan, dengan seorang pembimbing yang bertanggung jawab penuh terhadap kelompok tersebut.

b) Karya wisata

Karya wisata merupakan suatu tehnik bimbingan dimana hal tersebut berfungsi sebagai reaksi dalam kegiatan belajar.

c) Diskusi kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana secara bersama-sama mengutarakan masalahnya dan bersama-sama mencari alternatif solusinya.

d) Kerja kelompok

Kerja kelompok merupakan suatu teknik bimbingan dimana individu-individu yang dibimbing diberi kesempatan untuk dapat merencanakan sesuatu dalam mengerjakan secara bersama-sama dengan kelompok.

e) Sosiodrama

Sosiodrama merupakan suatu teknik dalam bimbingan untuk memecahkan masalah sosial yang

dihadapi oleh individu sehubungan dengan konflik-konflik psikis mereka.

f) Remedial teaching

Remedial teaching merupakan suatu bentuk bimbingan yang diberikan individu untuk membantu memecahkan kesulitan-kesulitan belajar yang mereka hadapi (Djalali, 2012).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan ada dua yaitu metode individu dan metode kelompok, dalam metode kelompok terdapat beberapa teknik antara lain hoom room, karya wisata, diskusi kelompok, kerja kelompok, sosiodrama, dan remedial teaching.

c. Tahapan-tahapan Bimbingan

Menurut Prayitno dalam pelaksanaan bimbingan kelompok memiliki empat tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan inti kelompok dan tahap pengakhiran (Abidin & Budiyo, 2010). Tahap-tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Pembentukan

Pada tahap ini hal yang dilakukan adalah memberikan pemahaman kepada anggota kelompok terkait pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dan memberikan penjelasan terkait

cara kerja, saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri, dan asas-asas kegiatan.

## 2. Tahap Peralihan

Pada tahap ini hal yang dilakukan adalah menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya, membahas suasana yang sedang terjadi, meningkatkan minat anggota kelompok dalam berpartisipasi, dan mengajak anggota kelompok membahas, dan memecahkan masalah.

## 3. Tahap Kegiatan Inti Kelompok

Pada tahap ini hal yang harus dilakukan adalah pemimpin kelompok menyampaikan suatu masalah atau topik, lalu melakukan tanya jawab antar anggota dan pemimpin kelompok tentang masalah atau topik yang dibahas dan anggota membahas secara tuntas masalah atau topik tersebut.

## 4. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini hal yang harus dilakukan adalah pemimpin mengakhiri kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin dan anggota kelompok menyampaikan kesan dan hasil kegiatan dan membahas kegiatan lanjutan jika diperlukan

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan-tahapan bimbingan kelompok ada empat yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan inti dan tahap pengakhiran.

## 2. Kepercayaan Diri

### a. Pengertian Kepercayaan Diri

Lauster mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Ia juga menambahkan bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik (Ghufroon & Risnawita, 2010).

Menurut Willis kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain (Ghufroon & Risnawita, 2010). Menurut Santrock (2007) percaya diri adalah dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri. Rasa percaya diri juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh beberapa tokoh diatas dapat diartikan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan individu terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya, merasa mampu melakukan sesuatu, memiliki penilaian positif, dan optimis dalam mencapai tujuan hidup.

## b. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Menurut Lauster aspek-aspek kepercayaan diri ada lima yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, dan rasional. Lauster mengemukakan aspek-aspek yang terkandung dalam kepercayaan diri antara lain (Ghufron & Risnawita, 2010):

### 1) Keyakinan akan Kemampuan diri.

Sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

### 2) Optimis

Sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya.

### 3) Objektif

Orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

### 4) Bertanggung jawab

Kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

### 5) Rasional.

Rasional yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Berdasarkan aspek-aspek yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dalam kepercayaan diri ada lima yaitu, keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, dan rasional.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri tumbuh dari interaksi yang terjadi antara diri sendiri, lingkungan, penghargaan, penerimaan dan pemahaman orang lain pada individu. Sehingga kepercayaan diri pada individu akan tumbuh dan mengalami perbedaan antara individu satu dengan individu lainnya.

Menurut (Santrock, 2007) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu:

1) Penampilan Fisik

Menurut Adams, dkk dalam Santrock, sejumlah peneliti telah menemukan penampilan fisik merupakan suatu kontributor yang sangat berpengaruh pada rasa percaya diri remaja. Sebagai contoh adalah pada penelitian harter, penampilan fisik secara konsisten berkorelasi paling kuat dengan rasa percaya diri secara umum, yang baru kemudian diikuti oleh penerimaan sosial teman sebaya.

## 2) Konsep Diri

Menurut Harte dalam Santrock, juga menemukan adanya hubungan yang kuat antara penampilan fisik dengan harga diri secara umum yang tidak hanya dimasa remaja tapi juga sepanjang masa hidup, dari masa kanak-kanak awal hingga usia pertengahan. Dan menurut Lord & Eccles dalam Santrock ada salah satu peneliti baru-baru ini ditemukan konsep diri remaja yang berhubungan dengan ketertarikan fisik merupakan faktor terkuat untuk meramalkan rasa percaya diri secara keseluruhan dari remaja.

## 3) Hubungan Dengan Orang Tua

Menurut Coopersmith dalam Santrock pada suatu penelitian yang luas mengenai hubungan orang tua dan anak dengan rasa percaya diri terdapat suatu alat ukur rasa percaya diri yang diberikan kepada anak laki-laki, dan kemudian anak laki-laki beserta ibunya diwawancarai mengenai hubungan keluarga mereka.

## 4) Hubungan Teman Sebaya

Penilaian teman sebaya memiliki derajat yang tinggi pada anak-anak yang lebih tua dan remaja. Suatu penelitian menunjukkan dukungan dari teman sebaya lebih berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri pada individu pada masa remaja awal dari pada anak-anak, meskipun dukungan orangtua

juga merupakan faktor yang penting. Dukungan teman sebaya merupakan faktor yang lebih penting dibandingkan dengan dukungan orang tua dimasa remaja akhir.

Berdasarkan uraian mengenai faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, dapat disimpulkan ada empat faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri individu yaitu penampilan fisik, konsep diri, hubungan dengan orang tua dan hubungan dengan teman sebaya.

#### d. Ciri-ciri Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri individu dapat dilihat dari beberapa ciri-ciri yang dimiliki Mardatillah (2010) mengemukakan seseorang yang memiliki kepercayaan diri tentunya memiliki ciri-ciri:

1. Mengenal dengan baik kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya lalu mengembangkan potensi yang dimilikinya.
2. Membuat standar atas pencapaian tujuan hidupnya lalu memberikan penghargaan jika berhasil dan bekerja lagi jika tidak tercapai.
3. Tidak menyalahkan orang lain atas kekalahan atau ketidakberhasilannya namun lebih banyak introspeksi diri sendiri.
4. Mampu mengatasi perasaan tertekan, kecewa, dan rasa ketidakmampuan yang menghingapinya.



5. Mampu mengatasi rasa kecemasan dalam dirinya.
6. Tenang dalam menjalankan dan menghadapi segala sesuatunya.
7. Berpikir positif.
8. Maju terus tanpa harus menoleh kebelakang.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan ciri-ciri kepercayaan diri yaitu mampu mengenal diri, mampu melakukan introspeksi diri, mampu mengatasi perasaan tertekan, mampu mengatasi rasa cemas, tenang, selalu berpikir positif dan maju terus kedepan.

Menurut Amri (2018) orang yang percaya diri memiliki beberapa ciri-ciri yaitu

1. Yakin kepada kemampuan diri sendiri
2. Berani menghadapi tantangan
3. Berpikir positif
4. Bertanggung jawab
5. Objektif.

Berdasarkan ciri-ciri yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa orang yang percaya diri dapat dilihat dari keyakinan pada kemampuan yang dimikinya, keberanian dalam menghadapi tantangan, pikiran yang positif, bertanggung jawab dan objektif.

e. Meningkatkan Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri yang rendah akan sangat mempengaruhi kehidupan individu. Untuk itu individu dengan kepercayaan diri yang rendah harus mampu meningkatkan kepercayaan diri dalam dirinya. menurut Santrock (2007), ada empat cara yang dapat digunakan dalam meningkatkan kepercayaan diri yaitu:

1) Mengidentifikasi penyebab kurang kepercayaan diri

Mengidentifikasi penyebab kurang percaya diri dan identifikasi kompetensi diri yang penting. Remaja memiliki tingkat rasa percaya diri yang tinggi ketika mereka berhasil di dalam kompetensi yang penting, yaitu kompetensi dalam diri yang penting merupakan langkah yang penting untuk memperbaiki tingkat kepercayaan diri.

2) Memberi dukungan emosional dan penerimaan sosial

Dukungan emosional dan persetujuan sosial dalam bentuk konfirmasi dari orang lain merupakan pengaruh bagi rasa kepercayaan diri remaja, seperti guru, teman sebaya dan keluarga.

3) Prestasi

Dengan membuat prestasi melalui tugas-tugas yang telah diberikan secara berulang-ulang.

#### 4) Mengatasi masalah

Menghadapi masalah dan selalu berusaha untuk mengatasinya. Rasa kepercayaan diri dapat juga meningkat ketika remaja mengalami suatu masalah dan berusaha untuk mengatasinya, bukan hanya menghindarinya.

Berdasarkan uraian yang membahas tentang meningkatkan kepercayaan diri pada individu ada beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mengidentifikasi penyebab kurang percaya diri, memberi dukungan emosional dan penerimaan sosial, prestasi dan mengatasi masalah.

### **3. Penyandang Disabilitas Netra**

#### a. Pengertian Penyandang Disabilitas Netra

Penyandang disabilitas netra adalah individu dengan gangguan penglihatan. Menurut etimologi tunanetra berasal dari kata tuna dan netra, tuna yang berarti rusak dan netra yang berarti mata, dengan begitu tunanetra dapat diartikan dengan rusak penglihatan, dan orang yang memiliki kerusakan pada penglihatannya disebut dengan tunanetra. Penyandang disabilitas netra adalah individu yang memiliki gangguan pada indera penglihatannya sehingga tidak dapat berfungsi dengan baik (Rahmah, 2019).

Menurut Kristiana & Waidayanti (2016) penyandang disabilitas netra adalah individu yang mengalami gangguan

penglihatan dalam menerima informasi. Tunanetra adalah salah satu penyandang disabilitas yang mengalami hilangnya indera visual. Kehilangan indera visual sangat berpengaruh pada aktivitas individu, dengan hilangnya indera penglihatan dapat membatasi ruang gerak individu.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penyandang disabilitas netra adalah individu yang memiliki gangguan pada penglihatannya baik secara menyeluruh atau Sebagian saja (*low vision*).

#### b. Penyebab Disabilitas Netra

Disabilitas netra dapat disebabkan oleh beberapa hal, Heather Mason, dkk menyebutkan beberapa penyebab ketunanetraan antara lain:

1. Faktor genetic, ketunanetraan disebabkan oleh keturunan dari orang tua.
2. Perkawinan sedarah, ketunanetraan disebabkan oleh perkawinan yang dilakukan dengan keluarga yang masih memiliki hubungan darah.
3. Proses kelahiran, ketunanetraan disebabkan saat proses kelahiran.

4. Penyakit, ketunanetraan disebabkan oleh infeksi virus yang menyerang mata dan tumor otak yang merusak saraf organ penglihatan.
5. Kecelakaan, disabilitas netra yang disebabkan karena kecelakaan yang dialami.
6. Penggunaan obat, disabilitas netra yang disebabkan penggunaan obat yang tidak sesuai dengan dosis yang ditentukan atau melebihi takaran.
7. Infeksi, disabilitas netra yang disebabkan oleh rusaknya organ selaput mata yang disebabkan oleh infeksi binatang.
8. *Trachoma*, disabilitas netra yang disebabkan oleh suhu udara panas yang membawa penyakit sehingga menyebabkan penyakit *trachoma* (Rahmah, 2019).

Berdasarkan uraian mengenai penyebab-penyebab individu mengalami gangguan penglihatan bisa disebabkan oleh penyakit yang diderita, virus atau infeksi yang merusak organ mata, kecelakaan dan bawaan lahir.

#### c. Macam-macam Gangguan Penglihatan

Gangguan penglihatan dibedakan menjadi beberapa macam menurut Handayani & Khotimah (2022) gangguan penglihatan dibedakan menjadi tiga kategori yaitu:

1. *Low Vision* yaitu individu yang mengalami gangguan penglihatan tetapi gangguan penglihatan yang tidak menyeluruh, sehingga individu dengan gangguan penglihatan ini masih bisa melakukan aktivitas dengan menggunakan indera. Sebagian penglihatan yang masih berfungsi.
2. *Partially Sighted* atau penyandang disabilitas netra sedang yaitu individu yang mengalami kehilangan fungsi penglihatannya hanya sebagian saja tetapi harus dibantu dengan alat bantu untuk bisa melihat.
3. *Totally Blind* atau penyandang disabilitas netra berat yaitu individu yang mengalami kerusakan pada seluruh indera penglihatannya, sehingga individu dengan kategori *totally blind* tidak dapat menggunakan penglihatannya sama sekali.

Berdasarkan macam-macam gangguan penglihatan yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penyandang disabilitas netra memiliki tingkat kebutaan yang berbeda-beda, penyandang disabilitas netra yang masih bisa menggunakan sedikit penglihatannya dengan alat bantuan dan disabilitas netra yang sama sekali tidak berfungsi penglihatannya.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang relevan menjadi acuan dalam melakukan penelitian sehingga dapat menambah teori yang digunakan dalam

melakukan penelitian. Penelitian yang relevan tidak hanya bersumber dari buku saja, bisa juga menjadikan skripsi, dan jurnal ilmiah sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Mental Bagi Penyandang Disabilitas Mental di BRSPDM “Dharma Guna” Bengkulu” yang ditulis oleh Epti Wulandari, pada tahun 2020. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan mental pada penyandang disabilitas mental berfokus pada bimbingan mental rohani dan bimbingan psikososial, faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan mental ini adalah penghambat berupa pola pikir PM yang lambat dan faktor pendukung berupa dukungan dari kepala balai, sarana dan prasarana yang memadai (Wulandari, 2020). Perbedaan dengan penelitian ini adalah bimbingan yang digunakan dan subjek yang diteliti dalam bimbingan ini peneliti melakukan penelitian pada pelaksanaan bimbingan kepercayaan diri dengan subjek penyandang disabilitas netra sedangkan penelitian diatas meneliti pelaksanaan bimbingan mental dengan subjek penyandang disabilitas mental.
2. Penelitian terdahulu dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik di SMPN 23 Bandar Lampung” yang ditulis oleh Sugi Hariyanto, pada tahun 2021. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan

kelompok terlaksana dengan optimal, yang ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku terkait kepercayaan diri yang awalnya kurang setelah mendapatkan pelayanan bimbingan kelompok kepercayaan dirinya meningkat. Media yang digunakan dalam bimbingan kelompok ini adalah video motivasi dan slide materi terkait kepercayaan diri (Hariyanto, 2021). Perbedaan dengan penelitian ini adalah bimbingan yang digunakan dan subjek yang diteliti dalam bimbingan ini peneliti melakukan penelitian pada pelaksanaan bimbingan kepercayaan diri dengan subjek penyandang diasabilitas netra sedangkan penelitian diatas meneliti pelaksanaan bimbingan kelompok dengan subjek peserta didik atau siswa.

3. Penelitian terdahulu dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Sosial untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Pecandu NAPZA di UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal dan Korban NAPZA (ANKN) Surabaya” yang ditulis oleh Inge Noermalasari, pada tahun 2020. Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan bimbingan sosial yang ada di UPT Rehsos ANKN Surabaya menjadikan klien lebih bisa percaya diri dengan orang baru dan mengajaknya berkomunikasi, yang dulunya mereka pasif dengan orang yang baru dikenal, sekarang mereka mulai bisa akrab dengan orang yang baru mereka kenal, meningkatnya kepercayaan diri pada pecandu NAPZA membuat mereka bisa diterima kembali oleh masyarakat dan tidak minder lagi. Faktor pendukung dan penghambat yang didapat dari



bimbingan sosial adalah antusiasme klien pada saat bimbingan sosial dan adanya konselor dari luar yang menguasai materi sebagai faktor pendukung, sedangkan penghambatnya yaitu klien Pecandu NAPZA yang kurang dalam hal pendidikan (Noermalasari, 2020). Perbedaan dengan penelitian ini adalah bimbingan yang digunakan dan subjek yang diteliti dalam bimbingan ini peneliti melakukan penelitian pada pelaksanaan bimbingan kepercayaan diri dengan subjek penyandang disabilitas netra sedangkan penelitian diatas meneliti pelaksanaan bimbingan sosial untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan subjek pecandu NAPZA.

4. Penelitian terdahulu dengan judul “Bimbingan Kelompok dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa” yang ditulis oleh Khairuddin Tambusai, pada tahun 2021. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan minimal satu bulan satu kali dan secara insidental dengan tujuan untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki, pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan guru pembimbing untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan dapat menghilangkan sifat pemalu memberi perubahan dalam diri sehingga mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya (Tambusai, 2021). Perbedaan dengan penelitian ini adalah bimbingan yang digunakan dan subjek yang diteliti dalam bimbingan ini peneliti melakukan penelitian pada pelaksanaan bimbingan kepercayaan diri dengan

subjek penyandang disabilitas netra sedangkan penelitian diatas meneliti pelaksanaan bimbingan kelompok.

5. Penelitian terdahulu dengan judul “Bimbingan Klasikal dalam Membangun Kepercayaan diri Siswa Kelas X IBB MAN 3 Bantul Yogyakarta” yang ditulis oleh Ahmad Zulkarnain dan Tamimatul Uzlifah, pada tahun 2020. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan klasikal dalam membangun kepercayaan diri siswa kelas X IBB di MAN 3 Bantul, yaitu dimulai dari perencanaan kegiatan yang tersusun dalam SATLAN/RPL, pengorganisasian yang berupa saran dan prasana, pelaksanaan dari program itu sendiri, monitoring dan penilaian untuk mengevaluasi layanan yang sudah dilakukan serta adanya tindak lanjut untuk perbaikan oleh guru BK (Zulkarnain & Uzlifah, 2020). Perbedaan dengan penelitian ini adalah bimbingan yang digunakan dan subjek yang diteliti dalam bimbingan ini peneliti melakukan penelitian pada pelaksanaan bimbingan kepercayaan diri sedangkan penelitian diatas meneliti pelaksanaan bimbingan kalsikal.
6. Penelitian terdahulu dengan judul “Bimbingan Keterampilan dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus di Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Growing Hope Bandar Lampung” yang ditulis oleh Rita Rismiati, pada tahun 2022. Hasil dari penelitian ini adalah dalam bimbingan keterampilan guru melakukan perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan

evaluasi kegiatan, bimbingan keterampilan mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa yang dapat dilihat dari siswa mampu bersemangat dalam kegiatan, mulai percaya diri, mampu mengembangkan potensi dan mampu berusaha sendiri dalam memecahkan permasalahan yang dimilikinya (Rismiati, 2022). Perbedaan dengan penelitian ini adalah bimbingan yang digunakan dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada pelaksanaan bimbingan kepercayaan diri sedangkan penelitian diatas meneliti pelaksanaan bimbingan keterampilan.

7. Penelitian terdahulu dengan judul “Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Annajah Petukangan Jakarta Selatan” yang ditulis oleh Nida Syafa, pada tahun 2023. Hasil dari penelitian ini adalah bimbingan yang dilakukan di panti Annajah dilakukan secara terus menerus, dengan demikian perubahan peningkatan kepercayaan diri pada remaja di Panti Annajah bisa dibilang meningkat setelah pemberian bimbingan agama (Syafa, 2023). Perbedaan dengan penelitian ini adalah bimbingan yang digunakan dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada pelaksanaan bimbingan kepercayaan diri sedangkan penelitian diatas meneliti pelaksanaan bimbingan agama.
8. Penelitian terdahulu dengan judul “Kepercayaan Diri Tunanetra di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB)-A PRPCN

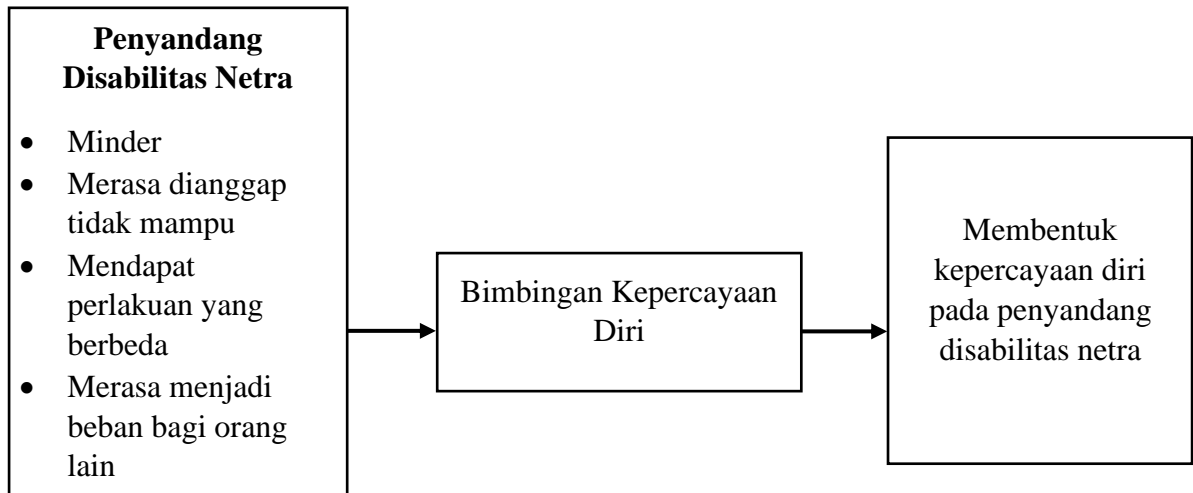
Palembang” yang ditulis oleh Ria Fitri Qurniaty, pada tahun 2018. Hasil dari penelitian ini adalah kepercayaan diri siswa tunanetra di SMPLB-A PRPCN Palembang dikategorikan sedang sebanyak 4 responden dengan persentase 57,1%. Kepercayaan diri siswa tunanetra di SMPLB-A PRPCN Palembang dipengaruhi oleh konsep diri, pengalaman yang diterima, kondisi fisik, dukungan sosial, dan pendidikan yang diterima oleh siswa dan upaya-upaya yang dilakukan guru dalam membangkitkan kepercayaan diri siswa tunanetra yaitu dengan mengenali karakteristik siswa, membantu siswa dalam mengatasi kekurangan, mengembangkan kelebihan yang dimiliki, membuat siswa merasa bangga atas dirinya, menanamkan rasa syukur pada siswa agar siswa tidak membandingkan dirinya dengan orang lain, membantu siswa agar mendapatkan pengetahuan yang utuh mengenai suatu objek, dan senantiasa memotivasi siswa (Qurniaty, 2018). Perbedaan dengan penelitian ini adalah dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian mengenai bimbingan kepercayaan diri pada disabilitas netra, sedangkan dalam penelitian diatas meneliti tentang kepercayaan diri disabilitas netra.

9. Penelitian terdahulu dengan judul “Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan *Self-esteem* Siswa Kelas VIII MTS Al-Hidayah Karangpucung Cilacap” yang ditulis oleh Lutfi Faisol, pada tahun 2016. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan

kelompok untuk meningkatkan *self-esteem* dilakukan dengan diskusi kelompok dengan topik tugas dan tahap-tahap pelaksanaannya yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi tindak lanjut dan laporan. Kondisi *self-esteem* siswa kelas VIII MTS Al-Hidayah meningkat setelah diberikan layanan bimbingan kelompok (Faisol, 2016). Perbedaan dengan penelitian ini adalah bimbingan yang digunakan dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada pelaksanaan bimbingan kepercayaan diri sedangkan penelitian diatas meneliti pelaksanaan bimbingan .

10. Penelitian terdahulu dengan judul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Masalah *Self-esteem* Pada Santriwati Madrasah Aliyah 03 Al-Ma’rif Wuluhan Jember” yang ditulis oleh Ilma Tiyana, pada tahun 2023. Dengan hasil penelitian layanan bimbingan kelompok dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, dan memberikan dampak pada santriwati untuk lebih terbuka dan dapat mengeksplorasi dirinya sehingga dapat menunjukan sikap positif dengan perasaan berharga, berarti dan mampu (Tiyana, 2023). Perbedaan dengan penelitian ini adalah bimbingan yang digunakan dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada pelaksanaan bimbingan kepercayaan diri sedangkan penelitian diatas meneliti pelaksanaan bimbingan kelompok.

### C. Kerangka Berfikir



Gambar 1.

#### Kerangka Berpikir

Penyanggah disabilitas netra adalah individu yang memiliki gangguan pada indera penglihatannya sehingga tidak dapat berfungsi dengan baik (Rahmah, 2019). Keterbatasan yang dimiliki penyanggah disabilitas netra membuat mereka mendapatkan perlakuan yang berbeda dari lingkungannya. Setiap penyanggah disabilitas netra memiliki latar belakang pengalaman dan perlakuan yang berbeda-beda. Perlakuan dan pengalaman yang didapatkan penyanggah disabilitas netra akan mempengaruhi bagaimana mereka meyakini kemampuan diri mereka sendiri. Untuk membentuk kepercayaan diri pada penyanggah disabilitas netra Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta memberikan layanan bimbingan kepercayaan diri pada penyanggah disabilitas netra.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang meneliti kondisi obyek yang natural atau alami, dimana yang menjadi instrument kunci adalah peneliti, dan dalam pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah pemahaman yang mendalam untuk mendiskripsikan data dari pengalaman hidup subjek penelitian atas gejala yang dialami. Jadi dalam penelitian ini data yang didapat murni dari pengalaman hidup narasumber (Raco, 2013).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Senosirik Netra Bhakti Candrasa Surakarta, yang terletak di Jl. Radjiman No. 622, Pajang, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57146. Tempat ini dipilih untuk menjadi lokasi penelitian karena di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Senosirik Netra Bhakti Candrasa merupakan salah satu tempat rehabilitasi yang memberikan bimbingan dan rehabilitasi pada

penyandang disabilitas netra di Jawa Tengah. Balai rehabilitas ini dihuni oleh penyandang disabilitas netra sejak lahir maupun setelah lahir, dengan usia minimal 15 – 45 tahun. Dengan penyebab netra yang berbeda-beda penulis memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian pelaksanaan bimbingan kepercayaan diri pada penyandang disabilitas netra.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dibagi menjadi beberapa tahap, adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian yaitu:

### a. Tahap Pra-penelitian

Tahap pra-penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan sebelum turun lapangan. Kegiatan tersebut meliputi: memilih tempat penelitian, mengurus perizinan penelitian, mempersiapkan perlengkapan untuk mencari informasi yang dibutuhkan, serta memilih subjek yang akan diteliti. Peneliti akan melakukan tahap pra-penelitian di bulan Januari 2023.

### b. Tahap Penelitian Lapangan

Tahap penelitian lapangan yang akan dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk hasil penelitian. Mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dengan permasalahan penelitian yang sudah disusun. Peneliti membutuhkan waktu satu bulan untuk



mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Tahap penelitian lapangan akan dilakukan pada bulan Februari 2023 – Maret 2023 selama satu bulan.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama penelitian, subjek penelitian ini dapat membantu penulis untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini subjek penelitian akan dipilih dengan menggunakan Teknik *Nonprobability Sampling* dengan Teknik sampel *purposive*. *Purposive Sampling* adalah Teknik pengambilan sampel untuk mendapatkan data sesuai yang diharapkan melalui pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013).

Pada penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian adalah 1 pekerja sosial yang memberikan layanan bimbingan kepercayaan diri dan 6 penerima manfaat yang mengikuti layanan bimbingan kepercayaan diri.

Informan dalam penelitian ini adalah Pekerja Sosial yang memberikan bimbingan kepercayaan diri dan Penerima Manfaat yang mengikuti bimbingan kepercayaan diri.

Tabel 1.

Data Informan Penelitian

<b>Nama</b>	<b>Profesi</b>	<b>Usia</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
NA	Pekerja Sosial	33	Perempuan

SB	Penerima Manfaat	29	Laki-laki
KZ	Penerima Manfaat	40	Laki-laki
AS	Penerima Manfaat	22	Laki-laki
NR	Penerima Manfaat	29	Laki-laki
EH	Penerima Manfaat	29	Laki-laki
GM	Penerima Manfaat	34	Laki-laki

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

##### 1. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif (*Passive Participation Observation*) yaitu peneliti melakukan observasi dengan mendatangi tempat penelitian secara langsung, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan subjek penelitian (Sugiyono, 2013). Melalui kegiatan observasi penulis mengamati pelaksanaan bimbingan kepercayaan diri yang diberikan kepada penyandang disabilitas netra di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta.

##### 2. Wawancara

Wawancara adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk menemukan suatu permasalahan yang harus diteliti,

dan juga untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam pada responden (Sugiyono, 2013). Wawancara dilakukan dengan sistem wawancara semiterstruktur (*Semistructure Interview*) dimana peneliti mengajukan pertanyaan untuk menumukan permasalahan secara lebih terbuka untuk menemukan pendapat dan ide-ide subjek penelitian. Wawancara dilakukan dengan subyek penelitian yaitu pekerja sosial dan penyandang disabilitas netra di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Bhakti Candrasa.

### 3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumen sebagai pendukung wawancara dan observasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental (Sugiyono, 2013). Adapun dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu foto kegiatan, rekaman suara serta dokumen pendukung lainnya yang akan dibutuhkan dalam penelitian.

## **E. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian, tetapi kebenaran realitas data tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada pembangunan diri manusia, dibentuk dalam diri sebagai sebuah hasil dari proses setiap individu dengan perbedaan latar belakang (Sugiyono,

2013). Teknik uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Wiliam Wiersma mengatakan bahwa triangulasi adalah Teknik pengecekan keabsahan data dengan berbagai cara dan waktu (Sugiyono, 2013). Triangulasi dilakukan melalui triangulasi sumber, dan triangulasi Teknik pengumpulan data yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu Teknik pengujian data dengan cara mencocokkan data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam triangulasi sumber untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel hasil wawancara yang diperoleh dari subjek akan dibandingkan dengan subjek yang lain. Dalam penelitian ini hasil wawancara dari pekerja sosial atau pembimbing akan dibandingkan dengan penerima manfaat.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik yaitu Teknik pengujian data dengan mengecek data dengan Teknik yang berbeda tetapi dilakukan kepada sumber yang sama. Dalam penelitian ini untuk menguji triangulasi Teknik yang akan dilakukan adalah membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah

dilakukan, dengan cara mengkategorikan, menjabarkan, menyelaraskan, memilih dan membuat kesimpulan untuk memudahkan diri sendiri maupun orang lain memahaminya (Sugiyono, 2013).

Adapun Langkah-langkah dalam analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis data dengan merangkum, menyederhanakan, memilih, memfokuskan dan menemukan pola yang diinginkan, untuk mempermudah dan memberikan gambaran yang jelas untuk melakukan pengumpulan data dan mencarinya jika dibutuhkan. Dalam penelitian ini reduksi data yang dilakukan penulis adalah dengan mengubah hasil wawancara yang berupa rekaman menjadi tulisan, setelah itu hasil dari wawancara disederhanakan dan dipilih sesuai dengan fokus penelitian untuk mengambil kesimpulan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah informasi yang dikumpulkan dari hasil reduksi data yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Pada tahap ini penulis Menyusun informasi yang diperoleh melalui reduksi data untuk selanjutnya dapat dideskripsikan dalam bentuk narasi untuk mendeskripsikan hasil temuan dan pengambilan kesimpulan.

### 3. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif memungkinkan dapat menjawab rumusan masalah suatu penelitian, mungkin juga tidak karena permasalahan dalam penelitian masih terus berkembang setelah penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini penulis akan menyimpulkan data-data yang didapat dan menyesuaikannya dengan rumusan masalah dan teori-teori dalam kajian teori.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta**

Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta berdiri pada 1964 di Wonigiri sebagai Perwakilan Pusat Pendidikan dan Pengajaran Kegunaan Tunanetra (P3KT) Distrarasta Pematang yang sejak tahun 1953 dikukuhkan dengan SK Mensos RI 2 Juli 1964 No. HUK 4-1-13/2247. Setelah itu Panti mengalami perpindahan lokasi sebanyak empat kali, lokasi terakhir sejak tahun 1977 hingga sekarang yaitu di kelurahan Pajang, kecamatan Laweyan, Surakarta.

Berdirinya Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta dilatarbelakangi oleh Permasalahan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang tidak ada habisnya hingga saat ini, salah satunya adalah penyandang disabilitas Sensorik Netra. Hal ini berakibat pada berkurangnya kesejahteraan penyandang disabilitas netra. Permasalahan akan terus bertambah apabila penyandang disabilitas tidak mendapatkan bimbingan dan rehabilitasi dari Lembaga, baik Lembaga negeri maupun swasta. Menyadari permasalahan ini maka pemerintah Provinsi Jawa Tengah melalui Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta dengan

landasan profesi pekerja sosial melaksanakan bimbingan dan rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas netra.

## **2. Letak Geografis Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta**

Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta terletak di Jl. Dr. Radjiman No. 622, Kelurahan Pajang, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos. 57146. RPSDSN Bhakti Candrasa ini terletak di pinggiran Kota Surakarta dan berada di pinggir jalan perbatasan antara Surakarta dan Sukoharjo. Lokasi ini sangat mudah dijangkau oleh tunanetra dari berbagai daerah di Jawa Tengah karena sangat strategis, berada didekat jalan raya dan tidak jauh dari pemukiman warga.

## **3. Visi dan Misi Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta**

### **a. Visi**

Mewujudkan Kemandirian, Kesejahteraan Sosial PMKS melalui pemberdayaan PSKS yang profesional.

### **b. Misi**

- 1) Meningkatkan Jangkauan, kualitas dan profesionalisme dalam menyelenggarakan bimbingan dan rehabilitasi PMKS Disabilitas Netra.



- 2) Mengembangkan, memperkuat sistem kelembagaan yang mendukung penyelenggaraan bimbingan dan rehabilitas PMKS Disabilitas Netra.
- 3) Meningkatkan Kerjasama lintas sectoral dalam menyelenggarakan bimbingan dan rehabilitas PMKS Disabilitas Netra.
- 4) Meningkatkan harkat dan martabat serta kualitas hidup PMKS Disabilitas Netra.
- 5) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan usaha Kesejahteraan Sosial.

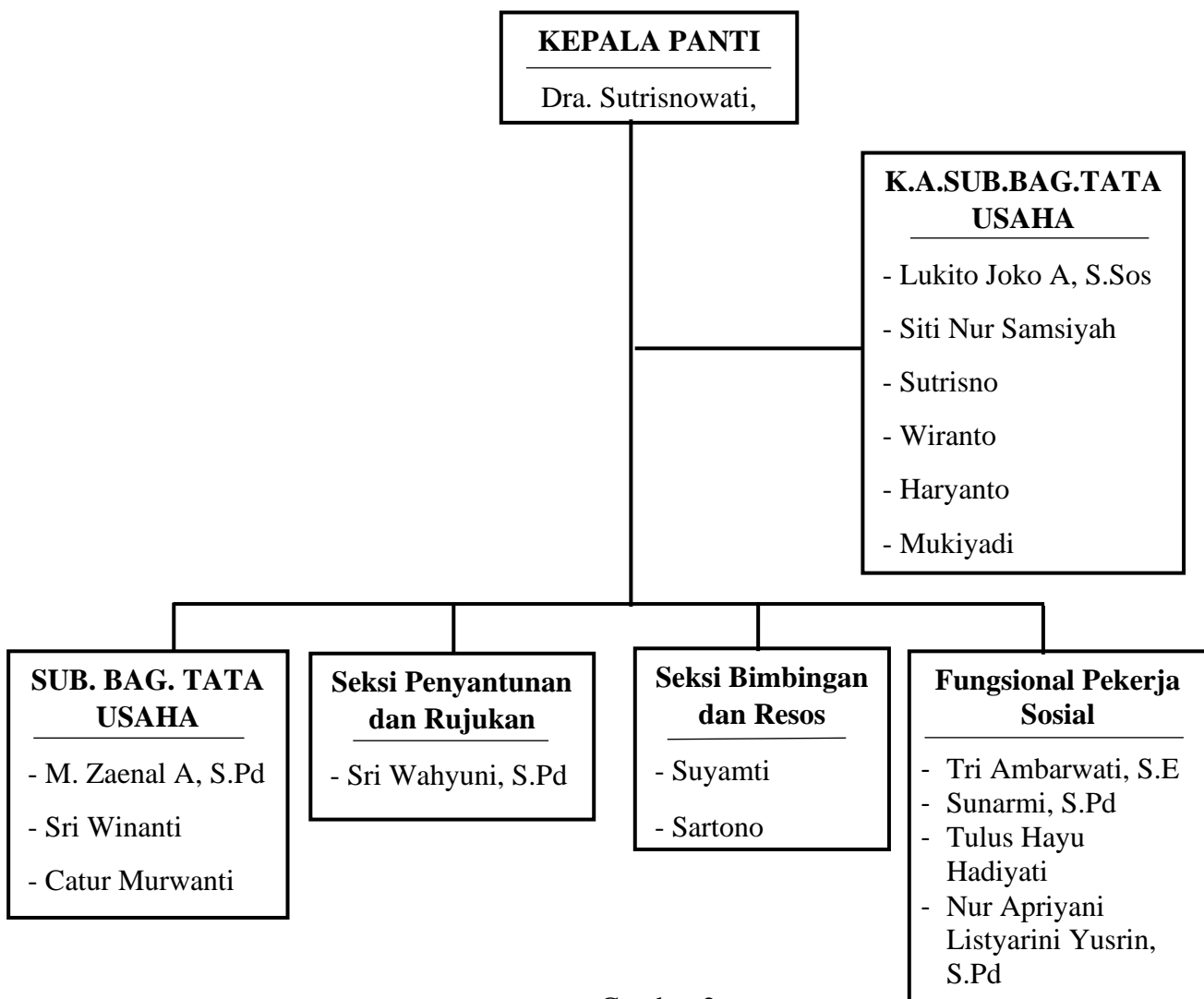
#### **4. Tugas dan Fungsi Pokok Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta**

Tugas pokok dari Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta adalah melaksanakan teknis dan operasional dibidang bimbingan dan rehabilitas sosial PMKS Disabilitas Netra dengan menggunakan pendekatan multi layanan. Fungsi pokok dari Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta adalah:

- 1) Menyusun rencana kerja teknis operasional penyantunan, bimbingan dan rehabilitas sosial penyandang disabilitas netra.
- 2) Pelaksanaan kebijakan teknis operasional penyantunan, bimbingan dan rehabilitas sosial penyandang disabilitas netra.

- 3) Pemantauan, evaluasi dan pelaporan dibidang penyantunan, bimbingan dan rehabilitas sosial penyandang disabilitas netra.
- 4) Pengelola ketatausahaan
- 5) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas Sosial sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

**5. Struktur Organisasi Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta**



Gambar 2.

Struktur Organisasi RPS Bhakti Candrasa Surakarta

## **B. Hasil Temuan Penelitian**

Pekerja Sosial dalam menangani permasalahan PM yang ada di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta salah satunya adalah dengan diadakannya Bimbingan. Proses pelaksanaan bimbingan dilakukan oleh pekerja sosial yang menjadi pembimbing untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh PM. Pelaksanaan bimbingan dilakukan dengan pemberian materi, motivasi, pengarahan, praktik dan diskusi secara langsung yang dilakukan antar pembimbing dan penerima manfaat untuk mencapai kepercayaan diri pada PM.

### **1. Pelaksanaan Bimbingan Kepercayaan Diri pada Disabilitas**

#### **Netra**

Bimbingan kepercayaan diri di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta dilaksanakan secara klasikal dan nonklasikal. Bimbingan klasikal adalah salah satu layanan dasar bimbingan yang dibuat untuk melakukan kontak langsung dengan peserta bimbingan didalam kelas secara terjadwal. Sedangkan bimbingan nonklasikal adalah salah satu layanan dasar bimbingan yang dibuat untuk mengembangkan potensi yang dapat dilakukan diluar kelas dan belajar mandiri.

#### **a. Bimbingan Klasikal**

Bimbingan klasikal adalah salah satu layanan dasar bimbingan yang dibuat untuk melakukan kontak langsung

dengan peserta bimbingan didalam kelas secara terjadwal. Bimbingan klasikal dilakukan secara terjadwal setiap satu minggu satu kali di hari Senin.

*“untuk bimbingan kelompok ya, satu minggu satu kali, kebetulan Cuma hari Senin.” (W1. NA 47-49)*

Pelaksanaan bimbingan klasikal dilakukan melalui beberapa tahap yaitu tahap pembentukan yang dimaksud disini adalah tahap pembukaan yang dimulai dengan salam dan menunjukan keberadaan pembimbing untuk menjalin keakraban dengan PM. Tahap transisi yaitu pembimbing mulai mengajak PM untuk masuk ke dalam topik atau pembahasan yang akan dibicarakan pada pertemuan hari ini. Tahap inti kegiatan yaitu proses pembahasan topik secara tuntas terhadap permasalahan yang disampaikan. Terakhir adalah tahap pengakhiran atau biasa disebut dengan evaluasi disini pembimbing akan mengakhiri bimbingan dengan memberikan penguatan kepada PM. Tahap-tahap pelaksanaan Bimbingan di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta adalah sebagai berikut:

#### 1) Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan yaitu pembimbing membuka dengan mengucapkan salam dan berterimakasih atas kehadiran dari PM dalam pelaksanaan bimbingan kepercayaan diri, selanjutnya pembimbing menayakan

bagaimana kabar PM dan apa saja kegiatan yang dilakukan hari ini. Pembimbing menunjukan dan meyakinkan keberadaannya didalam kelompok untuk memberikan bantuan.

*“kalo untuk pembukaannya itu kita buka pakai salam, salam terus menanyakan kabarnya bagaimana hari ini, menyapa meyakinkan nek kita itu ada disitu untuk membantu mereka.”* (W1. NA 116-120)

## 2) Tahap Transisi

Tahap kedua yaitu Tahap transisi atau peralihan, disini pembimbing menjelaskan kegiatan selanjutnya. Pembimbing memulai dengan membahas fenomena yang sedang terjadi dan meningkatkan keikutsertaan PM dalam pelaksanaan bimbingan. Pembimbing mengajak PM untuk sedikit berdiskusi dengan permasalahan yang akan dibahas sebelum masuk kedalam inti kegiatan, jika dirasa PM sudah siap untuk mengikuti bimbingan pembimbing akan beralih ke inti kegiatan bimbingan.

*“biasane tak pancing dulu ada fenomena apa, tak pancing biar mereka ada apa istilah e kayak diskusi dikit baru masuk ke kaitannya sama materi yang mau saya jelaskan baru ke intinya.”* (W1. NA 122-126)

## 3) Tahap Inti Kegiatan

Tahap inti kegiatan adalah pembimbing menyampaikan topik atau materi yang akan dibahas terlebih dahulu. Setelah itu masuk kedalam diskusi tentang

permasalahan yang di alami PM. Pada tahap ini PM menceritakan masalah yang dihadapinya kepada anggota kelompok lain dan pembimbing. Permasalahan atau topik yang dibicarakan akan dibahas secara mendalam oleh pembimbing dan PM yang mengikuti layanan bimbingan. Permasalahan yang dialami oleh PM terkait dengan kekurangan yang dimilikinya, seperti merasa minder dan menjadi beban bagi orang lain karena kekurangan yang dimilikinya.

*“Setelah itu kita minta ke PM untuk menceritakan permasalahan yang pernah dialaminya, setelah itu kita diskusi Bersama-sama untuk menyelesaikan permasalahannya.” (W1. NA 126-130)*

#### 4) Tahap Pengakhiran

Tahap terakhir yaitu pengakhiran atau evaluasi. Pada tahap ini pembimbing akan mengakhiri pertemuan bimbingan untuk hari ini. Sebelum mengakhiri pertemuan pembimbing akan memberikan penguatan-penguatan kepada PM yang bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan diri yang ada dalam diri PM. Selanjutnya pembimbing menutup pertemuan dengan mengucapkan terimakasih dan berdo'a Bersama.

*“Sebelum ditutup evaluasi dulu biasanya dengan diberikan penguatanlah istilahnya.” (NA. W1 133-134)*

b. Bimbingan Nonklasikal

Bimbingan nonklasikal adalah salah satu layanan dasar bimbingan yang dibuat untuk mengembangkan potensi yang dapat dilakukan diluar kelas dan belajar mandiri. Di Rumah Pelayanan Sosial Bhakti Candrasa bimbingan nonklasikal dilakukan diluar jam kelas yang sudah terjadwal. Bimbingan nonklasikal dilakukan dengan meminta PM untuk mempraktikan keterampilan yang dimilikinya atau keterampilan yang sudah diajarkan didalam bimbingan klasikal. Adapun beberapa pelaksanaan bimbingan klasikal yaitu:

1) Ceramah

Setiap hari setelah sholat dzuhur PM memiliki jadwal masing-masing untuk melakukan ceramah dimasjid yang akan didengarkan oleh teman-temannya dan juga seluruh pekerja sosial. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan PM mempersiapkan materinya sendiri dan menyampaikan ceramah yang sudah disiapkan didepan teman-temannya dan juga pekerja sosial. Hal ini merupakan salah satu bentuk bimbingan yang diberikan oleh pembimbing untuk meningkatkan kepercayaan diri pada PM ketika kembali lagi ke masyarakat.

*“kalo untuk keterampilan dasar yang lain biar nanti kalo misal Kembali ke masyarakat ben ora isin diajari ceramah ada kegiatan keagamaan, kek misal kayak kemarin satu indera ditutup tapi indera yang lain mungkin bisa*

*dimaksimalkan dilatih lebih biar mereka percaya diri Kembali ke masyarakat.” (W1. NA 65-72)*

## 2) Bermain Alat Musik

Memainkan alat musik dan bernyanyi merupakan salah satu potensi yang banyak dimiliki oleh PM, seperti bermain gitar, drum, karawit, organ dan lain-lain. Fasilitas yang disediakan oleh rumah pelayanan sosial bhakti candrasa sangat membantu dalam pengembangan potensi yang dimiliki PM. Setiap waktu luang setelah kelas selesai, dimanfaatkan oleh PM untuk berlatih alat musik.

*“Ya dengan mengikuti kegiatan yang ada disini kayak misalnya hari jum’at ada waktu luang banyak dipakai untuk main musik” (W3. KZ 122-125)*

*“Latihan neng aula, nek ra yo sileh koncone neng mburi kene, carane pie kuncine pie mijet e pie” (W4. AS 113-115)*

## 3) Keterampilan Memijat

Memijat merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan di rumah pelayanan sosial bhakti candrasa surakarta. Berdasarkan observasi yang dilakukan terdapat dua jenis keterampilan memijat yaitu pijat kebugaran dan shiatsu. Tujuan dari kelas memijat ini adalah untuk memberikan keterampilan baru kepada PM sehingga ketika keluar dari rumah pelayanan sosial bhakti candrasa PM memiliki keahlian yang dapat berguna dan menghasilkan uang. Setelah kelas memijat dan dirasa PM sudah mampu untuk



memijat, PM akan diberi kesempatan mempraktekan hasil belajarnya di tempat praktik memijat yang ada di rumah pelayanan sosial bhakti candrasa.

*“kalo yang disini umumnya itu memang outputnya jadi masir atau pijat” (W1. NA 60-62)*

## **2. Metode yang digunakan dalam Bimbingan Kepercayaan Diri**

### **Pada Disabilitas Netra**

Metode bimbingan adalah upaya yang dilakukan pembimbing untuk kelancaran dalam menyampaikan bimbingan. Dalam bimbingan ini metode yang digunakan adalah diskusi. Dalam proses bimbingan tidak hanya pembimbing saja yang aktif berbicara, melainkan juga PM harus ikut aktif dalam diskusi.

*“Pembelajarannya sersan serius tapi santai hahaha, soal e kalo mereka dengerin terus misalnya pasti mereka ngantuk jadi sering ada diskusi aja sih. Misalnya yang disampaikan kok rodo ngeno mereka mau masuk ada intrupsi atau ini langsung bisa disampaikan.” (W1. NA 97-104)*

Senada dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh NR bahwa metode yang digunakan dalam bimbingan adalah diskusi.

*“Pelaksanaannya biasanya paling diskusi sama teman-teman PM sama pembimbing, sharing pengalaman.” (W5. NR 56-58)*

Metode diskusi ini digunakan karena menurut hasil wawancara dengan pembimbing untuk menghidupkan suasana. Selain itu supaya tidak bosan dan dapat menarik perhatian dari PM untuk berdiskusi dengan teman-temannya. Proses diskusi juga

menambahkan pembelajaran baru dari pengalaman yang disampaikan PM. Seperti yang disampaikan oleh KZ,

*“tentunya ada, jadi istilahnya kalo kita bimbingan Cuma sama pembimbing itu setelah keluar dari kelas kita bisa lupa, tapi kalo dari teman karena secara kelompok kitakan jadi bisa lebih ingat apa informasi baru dan pengalaman yang disampaikan.” (W3. KZ 87-92)*

*“ya mempengaruhi juga sih, kadangkala kalo misalnya di kelas itu kan hanya pembimbing berbicara dan banyak menyampaikan materi itu kadang kita lupa, kalo dari temannya biasanya kita diskusi dan itu akan menjadi topik yang menarik dan kita lebih memahami apa yang kita diskusikan.” (W3. KZ 97-104)*

Berdasarkan hasil wawancara diatas menurut KZ hasil diskusi bersama dengan teman dan pembimbing lebih mudah diingat, dibandingkan dengan metode satu arah atau hanya pembimbing yang menyampaikan materi. Pengalaman yang disampaikan PM dalam diskusi akan lebih menarik, mudah dipahami dan diingat. Selain itu AS juga mengungkapkan bahwa dia mendapatkan pengalaman baru dari diskusi.

*“nek kui alhamdulillah aku entuk pengalaman baru seko cerito-cerito e konco, pengalaman e konco, kan pas bimbingan ki akeh diskusine dadi nambah informasi karo pengalaman baru. (kalau itu Alhamdulillah aku dapat pengalaman baru dari cerita teman, pengalamannya teman, pas bimbingan itu lebih banyak diskusinya jadi nambah informasi baru dan pengalaman baru” (W4. AS 80-84)*

Selain diskusi metode yang digunakan dalam bimbingan kepercayaan diri di rumah pelayanan sosial bhakti candrasa adalah dengan melakukan praktek atau mengimplementasikan pengetahuan baru yang didapatkan, seperti berceramah, memijat, dan menampilkan pertunjukan musik. Berdasarkan observasi yang dilakukan PM akan

berceramah secara bergantian setelah sholat dzuhur, disini PM akan menyampaikan tausiyah yang akan didengarkan oleh teman-temannya dan pekerja sosial. Menampilkan pertunjukan musik untuk mengisi acara yang ada di rumah pelayanan sosial bhakti candrasa surakarta, biasanya PM akan berlatih untuk menampilkan hasil yang terbaik setiap hari setelah tidak ada kelas yang harus diikuti.

### **3. Materi Bimbingan Kepercayaan Diri Pada Disabilitas Netra**

Materi bimbingan kepercayaan diri yang diberikan kepada PM untuk mempersiapkan PM kembali ke masyarakat dengan kepercayaan diri yang dimilikinya supaya tidak merasa minder dengan orang lain. Materi yang diberikan meliputi keagamaan, etika bersosialisasi, serta pemberian motivasi dan penguatan

#### **a) Keagamaan**

PM dapat lebih percaya diri dengan melakukan sesuatu karena mereka mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang topik baru atau keterampilan baru. Dalam hal ini pembimbing memberikan pembekalan kepada PM tentang keagamaan supaya ketika kembali ke masyarakat PM dapat memiliki kepercayaan diri dan menunjukkan kemampuan yang dimilikinya.

*“kalo untuk keterampilan dasar yang lain biar nanti kalo misal Kembali ke masyarakat ben ora isin diajari ceramah ada kegiatan keagamaan, kek misal kayak kemarin satu indera ditutup tapi indera yang lain mungkin bisa dimaksimalkan*

*dilatih lebih biar mereka percaya diri Kembali ke masyarakat.”*  
(W1. NA 64-72)

*“terus ngga jauh-jauh dari aqidah akhlak sih kalo dulu seringnya disebut PKn nyerempet-nyerempet kesitu ya mba.”*  
(W1. NA 139-142)

PM diberikan pengetahuan tentang keagamaan dan diarahkan untuk belajar ceramah dengan bekal pengetahuan keagamaan yang diberikan pada proses bimbingan. Pemberian materi pembekalan keagamaan ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan PM terkait keagamaan sehingga dapat dimanfaatkan PM untuk ceramah, dengan dukungan yang diberikan PM akan memiliki kepercayaan diri dari kemampuan baru yang dimilikinya.

#### b) Etika Bersosialisasi

Manusia pasti akan membutuhkan manusia lain dalam hidupnya, dengan begitu etika bersosialisasi sangat penting dikuasai oleh setiap individu. PM yang memiliki kekurangan pada penglihatannya akan memiliki perasaan minder dalam bersosialisasi. Dengan begitu rumah pelayanan sosial bhakti candrasa memberikan pengetahuan tentang etika bersosialisasi untuk menambah kepercayaan diri PM dalam bersosialisasi.

*“Walaupun sedikit atau kecil yang disampaikan pasti ada sih dampaknya. Kayak kemarin misalnya etika bertamu memang secara umum semua orang tau ya, Cuma kalo dikupas lebih jauh gitu kadang yo ooo ternyata harusnya kayak gini to bu? Ada lah istilah e dari masing-masing orangkan pengalaman e lain-lain ya, jadi bisa ketemu pas disitu tadi oo ternyata carane*

*koyo ngene to. Walaupun sedikit pasti ada bedanya.” (W1. NA 170-180)*

c) Pemberian Penguatan dan Motivasi

Emosi adalah perasaan yang ditujukan kepada seseorang atau sesuatu. PM manfaat akan diberikan dukungan emosi oleh pembimbing dengan tujuan untuk memberikan rasa nyaman, merasa dimiliki, memberikan bantuan dalam bentuk semangat, dengan adanya dukungan emosi seperti ini dapat menumbuhkan kepercayaan diri pada PM. Pemberian dukungan emosi kepada PM dilakukan melalui penguatan-penguatan dan motivasi yang berikan ketika bimbingan berlangsung.

*“Sebelum ditutup evaluasi dulu biasanya dengan diberikan penguatanlah istilahnya.” (W1. NA 132-134)*

*“kek misal e kayak kemarin satu indera ditutup tapi indera yang lain mungkin bisa dimaksimalkan dilatih lebih biar mereka percaya diri Kembali ke masyarakat.” (W1. NA 68-72)*

Pemberian penguatan dan motivasi kepada PM dilakukan untuk memberikan dukungan dan kepercayaan diri pada PM dalam melakukan sesuatu. Dengan dukungan yang diberikan PM akan lebih merasa percaya diri dengan dirinya dan kemampuan yang dimilikinya.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil temuan diatas, baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka peneliti akan membahas temuan-temuan tersebut.

Peneliti akan menjelaskan mengenai pelaksanaan bimbingan kepercayaan diri pada penyandang disabilitas netra.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan mengenai pelaksanaan bimbingan untuk membentuk kepercayaan diri pada Penerima Manfaat di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta. Peneliti akan menjelaskan proses pelaksanaan bimbingan kepercayaan diri yang dilakukan di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta. Bimbingan kepercayaan diri di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta dilaksanakan selama satu minggu satu kali setiap hari Senin, bimbingan dilaksanakan selama kurang lebih 45 menit. Dalam setiap kelompok berisi 6-9 orang dengan 1 pembimbing.

Ketika melakukan wawancara dengan informan mengenai metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan, informan mengatakan bahwa metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan adalah metode diskusi dan praktik. Hasil penelitian dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Djalali (2012) yang mengatakan bahwa metode bimbingan ada dua yaitu bimbingan individu dan bimbingan kelompok. Dalam penelitian ini pelaksanaan bimbingan dilakukan dengan metode bimbingan kelompok yang salah satu tekniknya adalah diskusi. Menurut penuturan beberapa informan, metode diskusi merupakan metode yang efektif digunakan dalam bimbingan kepercayaan diri. Metode diskusi melibatkan seluruh anggotanya untuk ikut serta aktif dalam bimbingan

sehingga tidak hanya pembimbing saja yang menyampaikan materi tetapi PM juga bisa menyampaikan pengalaman-pengalaman yang pernah dialami. Selain metode diskusi, disini juga menggunakan metode praktik yang dilakukan untuk PM lebih percaya diri dengan semua pengetahuan dan potensi yang dimilikinya dengan melatih terus menerus potensi yang dimilikinya. Praktek yang dilakukan seperti, bercermah, memijat dan bermusik.

Dalam memberikan bimbingan kepercayaan diri Rumah Pelayanan Bhakti Candrasa materi yang disampaikan berakaitan dengan keagamaan, etika bersosialisasi dan pemberian penguatan serta motivasi. Materi keagamaan yang diberikan diharapkan dapat dimanfaatkan oleh PM untuk bekal mereka ketika sudah selesai mengikuti pelayanan di bhakti candrasa, dengan bekal keagamaan yang miliki pembimbing memberikan kesempatan kepada PM untuk melakukan ceramah, setiap selesai sholat dzuhur PM akan diberikan kesempatan oleh pembimbing untuk bergantian mengisi kajian. Ceramah dilakukan oleh satu orang secara bergantian setiap harinya, awalnya beberapa PM merasa malu untuk menyampaikan ceramah didepan teman-temannya, namun seiring berjalannya waktu PM bisa menyampaikan ceramah dengan percaya diri dan santai. Etika bersosialisasi diberikan untuk menambah kepercayaan diri kepada PM ketika sudah kembali bersosialisasi dengan masyarakat. Pemberian penguatan dan motivasi kepada PM dilakukan setiap bimbingan klasikal maupun nonklasikal untuk memberikan dukungan dengan tujuan kepercayaan diri dapat tumbuh pada PM.

Pelaksanaan bimbingan dilakukan secara klasikal dan non klasikal. Pelaksanaan bimbingan klasikal dilakukan didalam kelas secara berkelompok, Prayitno mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan kelompok memiliki empat tahap yaitu, tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap inti kegiatan dan tahap pengakhiran (Abidin & Budiyo, 2010). Tahapan tersebut sama dengan hasil temuan penelitian yang ada dilapangan berikut tahapan-tahapan bimbingan kelompok di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta. Tahap pembentukan yang dilakukan dengan pembimbing membuka bimbingan kelompok dengan memberikan salam, menanyakan kabar dan kegiatan yang dilakukan hari ini oleh PM, selain itu pembimbing juga meyakinkan mereka bahwa pembimbing ada disitu untuk membantu mereka. Tahap transisi atau peralihan ditahap ini pembimbing akan mengajak PM untuk sedikit berdiskusi untuk menumbuhkan minat mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok, pembimbing tidak langsung masuk ke inti kegiatan biasanya pembimbing memancing PM dengan membahas fenomena-fenomena yang sedang terjadi disekitar sebelum membahas inti dari kegiatan. Selanjutnya tahap inti kegiatan pada tahap ini pembimbing memberikan materi yang akan dibahas pada pertemuan bimbingan kelompok, selama proses penyampaian materi PM juga diajak mendiskusikan tentang apa yang disampaikan oleh pembimbing, lalu setelah itu pembimbing meminta PM untuk menceritakan permasalahan yang sedang dialami lalu melakukan diskusi bersama dengan anggota kelompok dan dipimpin oleh pembimbing. Terakhir yaitu tahap pengakhiran atau biasa disebut tahap penutup pada tahap ini



pembimbing memberikan penguatan kepada PM, dan menutup pertemuan pada bimbingan kelompok dengan berdoa bersama-sama.

Pelaksanaan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang ada di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta layanan ini merupakan salah satu bentuk dari bimbingan dan rehabilitas yang diberikan kepada tuna netra untuk bekal kembali ke masyarakat. Saat kembali ke masyarakat skill sudah pasti sangat dibutuhkan, tetapi memiliki kepercayaan diri juga sangat penting dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra membantu menyiapkan segala hal yang dibutuhkan PM sebelum kembali ke masyarakat, salah satunya melalui pelaksanaan bimbingan kelompok.

Pelaksanaan bimbingan kelompok dapat membantu PM dalam membentuk kepercayaan dirinya. Dengan adanya bimbingan kelompok ini PM dapat bertukar informasi, pengetahuan dan pengalaman baru dari PM lain bahkan dari pembimbing. Bimbingan kelompok ini menggunakan metode diskusi yang juga diikuti oleh pembimbing, dalam hal ini pembimbing akan memberikan banyak motivasi kepada PM untuk menerima kondisi yang dimilikinya sekarang, tidak membandingkan dirinya dengan orang lain, fokus terhadap kelebihan dan menjadikan kelebihan yang dimilikinya untuk menutup kekurangan dalam dirinya, dan terus berusaha untuk mengeksplor kemampuan pada dirinya sehingga dapat menjadi versi terbaik dalam dirinya,

dengan begitu akan muncul penghargaan serta penilaian yang positif pada dirinya.

Bimbingan nonklasikal dilaksanakan diluar kelas, baik secara kelompok maupun individu. Praktik yang dilakukan biasanya berupa ceramah yang dilakukan secara individu. Memijat dilakukan secara individu di tempat praktik memijat yang dibuka oleh rumah pelayanan sosial bhakti candrasa. Dan bermusik yang bisa dilakukan individu maupun kelompok, dalam berlatih bermusik biasanya PM bergantian saling mengajari satu sama lain. Salah satu kelompok bermusik yang dibentu di rumah pelayanan sosial bhakti candrasa adalah karawait.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan diatas, mengenai pelaksanaan bimbingan pada penyandang disabilitas netra, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan kepercayaan diri dilaksanakan dengan metode diskusi dan praktik. Materi yang diberikan dalam pelaksanaan bimbingan kepercayaan diri meliputi keagamaan, etika bersosialisasi dan pemberian penguatan. Dalam pelaksanaannya bimbingan kepercayaan diri dilakukan dengan bimbingan klasikal dan nonklasikal. Bimbingan klasikal dilakukan didalam kelas dalam bentuk kelompok, sedangkan bimbingan nonklasikal dilakukan diluar kelas dan dilakukan secara kelompok maupun individu.

#### **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian diatas, maka saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi Penerima Manfaat

Bagi penerima manfaat diharapkan dapat memiliki kepercayaan diri terhadap dirinya, kemampuan serta potensi yang dimilikinya. Memanfaatkan bimbingan yang diberikan dengan baik.

2. Bagi Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti  
Candrasa Surakarta

Dalam pelaksanaan bimbingan kepercayaan diri diharapkan dapat lebih memaksimalkan proses bimbingan dan fasilitas yang mendukung proses bimbingan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber data dan informasi untuk penelitian selanjutnya dan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dan luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Budiyono, A. (2010). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (1st ed.). STAIN Press.
- Amri, S. (2018). *Pengaruh Kepercayaan Diri ( Self Confidence ) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu*. 03(02).
- Brebahama, A., & Listyandini, R. A. (2016). *Gambaran Tingkat Kesejahteraan Psikologis Penyandang Tunanetra Dewasa Muda*. 2(1), 1–10.
- Djalali, A. (2012). *Tekhnik-Tekhnik Bimbingan dan Penyuluhan*. Bina Ilmu.
- Faisol, L. (2016). *Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Self-esteem Siswa Kelas VIII MTS Al-Hidayah Karangpucung Cilacap*. UIN Sunan Kalijaga.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Ar-Ruzz.
- Hallen. (2002). *Bimbingan dan Konseling*. Ciputat Press.
- Handayani, S. D., & Khotimah, N. (2022). Pelatihan Kemampuan ADL (Activity Daily Living) Penyandang Disabilitas Netra. *Pelatihan Kemampuan ADL*, 1(1), 451–461.
- Hariyanto, S. (2021). *Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik di SMPN 23 Bandar Lampung*. Universitas Islam Raden Intan.
- Khoir, F., Kardiatur, T., Ultari, C., & Hastuti, L. (2021). *Body Shaming Dengan Harga Diri dan Mekanisme Koping Remaja*. 12(1), 13–23.
- Kristiana, I. F., & Waidayanti, C. G. (2016). *Buku Ajar Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. UNDIP Press.
- Mardatillah. (2010). *Pengembangan Diri*. STIE Balikpapan.
- Noermalasari, I. (2020). *Pelaksanaan Bimbingan Sosial untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Pecandu NAPZA di UPT Rehabilitasi Sosial Anak*

*Nakal dan Korban NAPZA (ANKN) Surabaya.*

Prayitno, & Amti, E. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (1st ed.).

Rineka Cipta.

Qurniaty, R. F. (2018). *Kepercayaan Diri Tunanetra di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB)-A PRPCN Palembang*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah.

Raco, D. J. . (2013). *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)*. Grasindo.

Rahmah, S. (2019). *Penerimaan Diri Bagi Penyandang Disabilitas Netra*. 18(2), 1–16.

Rismiati, R. (2022). *Bimbingan Keterampilan dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus di Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Growing Hope Bandar Lampung*. Universitas Negeri Raden Intan Lampung.

Rompis, K. G. (2016). *Perlindungan Hukum Terhadap Penyandang Disabilitas Perspektif Hukum Hak Asasi Manusia*. IV(2).

Santrock, J. W. (2007). *Adolescence* (8th ed.). The McGraw-Hill.

Sugiyono, P. D. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cetakan Ke). Alfabeta.

Sukardi, D. K. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. PT. Rineka Cipta.

Syafa, N. (2023). *Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Annajah Petukangan Jakarta Selatan*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Tambusai, K. (2021). Bimbingan kelompok dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 117–130.

- Tiyana, I. (2023). *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Masalah Self-esteem Pada Santriwati Madrasah Aliyah 03 Al-Ma'rif Wuluhan Jember*. Uneversitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Wulandari, E. (2020). *Pelaksanaan Bimbingan Mental Bagi Penyandang Disabilitas Mental di BRSPDM "Dharma Guna" Bengkulu*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Yusuf, S., & Nurihsan, J. (2006). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Zulkarnain, A., & Uzlifah, T. (2020). *Bimbingan Klasikal dalam Membangun Kepercayaan diri Siswa Kelas X IBB MAN 3 Bantul Yogyakarta*. 8–15.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
**DINAS SOSIAL**  
Jl. Pahlawan No. 12 Kode Pos 50241 Telp. 024-8311729  
Faksimile 024-8450704 Laman <http://dinsos.jatengprov.go.id>  
Surat Elektronik [dinsos@jatengprov.go.id](mailto:dinsos@jatengprov.go.id)

SURAT IZIN  
Nomor : 071/0329

TENTANG  
PENELITIAN

Dasar : Surat Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA Nomor B-251/Un.20/F./PP.01.1/1/2023 Tanggal 31 Januari 2023 Hal Permohonan Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN :

Kepada :  
Nama/NIM : AGUSTINA DWI DAMAYANTI /191221109  
Alamat : BADONGAN, RT.04/07, GENTAN, BAKI, SUKOHARJO  
Fakultas : USHULUDDIN DAN DAKWAH  
Lembaga : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian:  
Judul : BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MEMBENTUK SELF-ESTEEM PENYANDANG DISABILITAS NETRA (STUDI FENOMENOLOGI DI RUMAH PELAYANAN SOSIAL DISABILITAS SENSORIK NETRA BHAKTI CANDRASA SURAKARTA)  
Tempat : RUMAH PELAYANAN SOSIAL DISABILITAS SENSORIK NETRA BHAKTI CANDRASA SURAKARTA  
Tujuan : PENYUSUNAN SKRIPSI  
Waktu : TANGGAL 6 FEBRUARI 2023 S.D 6 MARET 2023  
Bidang : SOSIAL  
Penanggung Jawab : Dr.ISLAH,M.Ag

Ketentuan : 1. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian harus melapor kepada Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah dengan menunjukkan:  
- Surat Izin Penelitian ini;  
- Sertifikat Vaksin Dosis Ketiga (BOOSTER) dan Unduh Aplikasi Peduli Lindungi;  
2. Menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku ditempat/lokasi Penelitian serta mematuhi Protokol Kesehatan (5M : mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas);  
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai /tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;  
4. Apabila masa berlaku surat penelitian ini berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan waktu harus diajukan dengan menyertakan hasil kegiatan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya;

5. Setelah.....



-2-

5. Peneliti wajib menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah (email: [studydinsosjateng@gmail.com](mailto:studydinsosjateng@gmail.com)).

Demikian Surat Izin ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Ditetapkan di Semarang ;  
pada tanggal 3 Februari 2023



TEMBUSAN:

1. Kepala Panti Pelayanan Sosial Wanita WANODYATAMA Surakarta;
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA;
3. Sdr. AGUSTINA DWI DAMAYANTI.

## Lampiran 2. Lembar Persetujuan Subjek Penelitian

### LEMBAR PERSETUJUAN SUBJEK PENELITIAN

Judul Penelitian : Pelaksanaan Bimbingan Kepercayaan Diri Pada Penyandang Disabilitas Netra (Studi Fenomenologi di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta)

Nama : Agustina Dwi Damayanti

NIM : 191221109

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Semester : 8

Meminta Bapak/Ibu/Saudara:

Nama : NA

Usia : 33

Jenis Kelamin : Wanita

Alamat : Boyolali

Untuk menjadi subjek dalam penelitian skripsi yang akan dilakukan. Oleh karena itu berkaitan dengan kegiatan akademik, maka hal-hal yang berkaitan dengan subjek akan terjaga kerahasiaannya. Adapun data yang akan dibutuhkan dari subjek adalah sebagai berikut:

1. Proses wawancara yang akan direkam audio (kerahasiaan subjek terjaga dan penggunaan informasi hanya sebatas akademik saja)
2. Observasi
3. Foto proses pelaksanaan

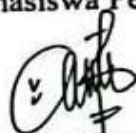
Demikian penjelasan yang saya sampaikan agar tidak terjadi kesalahan atau pelanggaran kode etik dikemudian hari. Terimakasih

Subjek Penelitian



(NA)

Surakarta, 18 April 2023  
Mahasiswa Peneliti,



(Agustina Dwi Damayanti)

### Lampiran 3. Lembar Persetujuan Subjek Penelitian

#### LEMBAR PERSETUJUAN SUBJEK PENELITIAN

Judul Penelitian : Pelaksanaan Bimbingan Kepercayaan Diri Pada Penyandang Disabilitas Netra (Studi Fenomenologi di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta)

Nama : Agustina Dwi Damayanti

NIM : 191221109

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Semester : 8

Meminta Bapak/Ibu/Saudara:

Nama : SB

Usia : 29

Jenis Kelamin : Pria

Alamat : Sukoharjo

Untuk menjadi subjek dalam penelitian skripsi yang akan dilakukan. Oleh karena itu berkaitan dengan kegiatan akademik, maka hal-hal yang berkaitan dengan subjek akan terjaga kerahasiaannya. Adapun data yang akan dibutuhkan dari subjek adalah sebagai berikut:

1. Proses wawancara yang akan direkam audio (kerahasiaan subjek terjaga dan penggunaan informasi hanya sebatas akademik saja)
2. Observasi
3. Foto proses pelaksanaan

Demikian penjelasan yang saya sampaikan agar tidak terjadi kesalahan atau pelanggaran kode etik dikemudian hari. Terimakasih

Subjek Penelitian



Surakarta, 18 April 2023  
Mahasiswa Peneliti,



(Agustina Dwi Damayanti)

#### Lampiran 4. Lembar Persetujuan Subjek Penelitian

### LEMBAR PERSETUJUAN SUBJEK PENELITIAN

Judul Penelitian : Pelaksanaan Bimbingan Kepercayaan Diri Pada Penyandang Disabilitas Netra (Studi Fenomenologi di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta)

Nama : Agustina Dwi Damayanti

NIM : 191221109

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Semester : 8

Meminta Bapak/Ibu/Saudara:

Nama : KZ

Usia : 40

Jenis Kelamin : Pria

Alamat : Purwarejo

Untuk menjadi subjek dalam penelitian skripsi yang akan dilakukan. Oleh karena itu berkaitan dengan kegiatan akademik, maka hal-hal yang berkaitan dengan subjek akan terjaga kerahasiaannya. Adapun data yang akan dibutuhkan dari subjek adalah sebagai berikut:

1. Proses wawancara yang akan direkam audio (kerahasiaan subjek terjaga dan penggunaan informasi hanya sebatas akademik saja)
2. Observasi
3. Foto proses pelaksanaan

Demikian penjelasan yang saya sampaikan agar tidak terjadi kesalahan atau pelanggaran kode etik dikemudian hari. Terimakasih

Subjek Penelitian



Surakarta, 18 April 2023  
Mahasiswa Peneliti,



(Agustina Dwi Damayanti)



**Lampiran 5. Lembar Persetujuan Subjek Penelitian**

**LEMBAR PERSETUJUAN SUBJEK PENELITIAN**

Judul Penelitian : Pelaksanaan Bimbingan Kepercayaan Diri Pada Penyandang Disabilitas Netra (Studi Fenomenologi di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta)

Nama : Agustina Dwi Damayanti

NIM : 191221109

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Semester : 8

Meminta Bapak/Ibu/Saudara:

Nama : AS

Usia : 22

Jenis Kelamin : Pria

Alamat : Boyolali

Untuk menjadi subjek dalam penelitian skripsi yang akan dilakukan. Oleh karena itu berkaitan dengan kegiatan akademik, maka hal-hal yang berkaitan dengan subjek akan terjaga kerahasiaannya. Adapun data yang akan dibutuhkan dari subjek adalah sebagai berikut:

1. Proses wawancara yang akan direkam audio (kerahasiaan subjek terjaga dan penggunaan informasi hanya sebatas akademik saja)
2. Observasi
3. Foto proses pelaksanaan

Demikian penjelasan yang saya sampaikan agar tidak terjadi kesalahan atau pelanggaran kode etik dikemudian hari. Terimakasih

Subjek Penelitian



Surakarta, 18 April 2023  
Mahasiswa Peneliti,

  
(Agustina Dwi Damayanti)

## Lampiran 6. Lembar Persetujuan Subjek Penelitian

### LEMBAR PERSETUJUAN SUBJEK PENELITIAN

Judul Penelitian : Pelaksanaan Bimbingan Kepercayaan Diri Pada Penyandang Disabilitas Netra (Studi Fenomenologi di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta)

Nama : Agustina Dwi Damayanti

NIM : 191221109

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Semester : 8

Meminta Bapak/Ibu/Saudara:

Nama : NR

Usia : 29

Jenis Kelamin : Pria

Alamat : Banyumas

Untuk menjadi subjek dalam penelitian skripsi yang akan dilakukan. Oleh karena itu berkaitan dengan kegiatan akademik, maka hal-hal yang berkaitan dengan subjek akan terjaga kerahasiaannya. Adapun data yang akan dibutuhkan dari subjek adalah sebagai berikut:

1. Proses wawancara yang akan direkam audio (kerahasiaan subjek terjaga dan penggunaan informasi hanya sebatas akademik saja)
2. Observasi
3. Foto proses pelaksanaan

Demikian penjelasan yang saya sampaikan agar tidak terjadi kesalahan atau pelanggaran kode etik dikemudian hari. Terimakasih

Subjek Penelitian



Surakarta, 18 April 2023  
Mahasiswa Peneliti,



(Agustina Dwi Damayanti)

**Lampiran 7. Lembar Persetujuan Subjek Penelitian**

**LEMBAR PERSETUJUAN SUBJEK PENELITIAN**

**Judul Penelitian :** Pelaksanaan Bimbingan Kepercayaan Diri Pada Penyandang Disabilitas Netra (Studi Fenomenologi di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta)

**Nama :** Agustina Dwi Damayanti

**NIM :** 191221109

**Program Studi :** Bimbingan dan Konseling Islam

**Semester :** 8

**Meminta Bapak/Ibu/Saudara:**

**Nama :** EH

**Usia :** 29

**Jenis Kelamin :** Pria

**Alamat :** Semarang

Untuk menjadi subjek dalam penelitian skripsi yang akan dilakukan. Oleh karena itu berkaitan dengan kegiatan akademik, maka hal-hal yang berkaitan dengan subjek akan terjaga kerahasiaannya. Adapun data yang akan dibutuhkan dari subjek adalah sebagai berikut:


1. Proses wawancara yang akan direkam audio (kerahasiaan subjek terjaga dan penggunaan informasi hanya sebatas akademik saja)
2. Observasi
3. Foto proses pelaksanaan

Demikian penjelasan yang saya sampaikan agar tidak terjadi kesalahan atau pelanggaran kode etik dikemudian hari. Terimakasih

**Subjek Penelitian**



Surakarta, 18 April 2023  
Mahasiswa Peneliti,

  
(Agustina Dwi Damayanti)

**Lampiran 8. Lembar Persetujuan Subjek Penelitian**

**LEMBAR PERSETUJUAN SUBJEK PENELITIAN**

Judul Penelitian: Pelaksanaan Bimbingan Kepercayaan Diri Pada Penyandang Disabilitas Netra (Studi Fenomenologi di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta)

Nama : Agustina Dwi Damayanti

NIM : 191221109

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Semester : 8

Meminta Bapak/Ibu/Saudara:

Nama : GM

Usia : 34

Jenis Kelamin : Pria

Alamat : Kebumen

Untuk menjadi subjek dalam penelitian skripsi yang akan dilakukan. Oleh karena itu berkaitan dengan kegiatan akademik, maka hal-hal yang berkaitan dengan subjek akan terjaga kerahasiaannya. Adapun data yang akan dibutuhkan dari subjek adalah sebagai berikut:

1. Proses wawancara yang akan direkam audio (kerahasiaan subjek terjaga dan penggunaan informasi hanya sebatas akademik saja)
2. Observasi
3. Foto proses pelaksanaan

Demikian penjelasan yang saya sampaikan agar tidak terjadi kesalahan atau pelanggaran kode etik dikemudian hari. Terimakasih

Subjek Penelitian

  
(GM)

Surakarta, 18 April 2023  
Mahasiswa Peneliti,

  
(Agustina Dwi Damayanti)



## Lampiran 9. Panduan Wawancara Pekerja Sosial

### A. Panduan Wawancara Pekerja Sosial

Aspek	Indikator	Item Pertanyaan
Tahap Pembentukan	Memberikan pemahaman kepada anggota kelompok terkait pengertian dan tujuan kelompok.	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan Kelompok di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta?</li><li>2. Kapan layanan bimbingan kelompok diberikan kepada penerima manfaat?</li><li>3. Apakah tujuan dan manfaat diberikannya bimbingan kelompok?</li><li>4. Apakah ada aturan yang diterapkan didalam kelompok?</li></ol>
Tahap Peralihan	Mampu menjelaskan kegiatan selanjutnya, menciptakan suasana kelompok, mengajak anggota kelompok membahas dan memecahkan masalah.	<ol style="list-style-type: none"><li>5. Bagaimana cara anda membangun suasana kelompok?</li><li>6. Mengapa layanan bimbingan kelompok digunakan dalam menangani permasalahan <i>self-esteem</i> pada penerima manfaat?</li></ol>

Tahap Inti Kegiatan	Mampu menyampaikan suatu topik lalu membahas secara tuntas topik permasalahan yang disampaikan.	<p>7. Bagaimana Langkah-langkah pemberian layanan bimbingan kelompok dalam membentuk <i>self-esteem</i> penerima manfaat?</p> <p>8. Materi apa yang digunakan dalam mengatasi permasalahan <i>self-esteem</i> pada penerima manfaat?</p> <p>9. Apakah metode yang digunakan dalam bimbingan kelompok?</p>
Tahap pengakhiran	Mengakhiri bimbingan kelompok	<p>10. Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok pada pembentukan <i>self-esteem</i> penerima manfaat?</p> <p>11. Apakah ada hambatan dalam pelayanan bimbingan kelompok?</p>

## Lampiran 10. Panduan Wawancara Penerima Manfaat

### B. Panduan Wawancara Penerima Manfaat

Aspek	Indikator	Item Pertanyaan
<i>Power</i> (Kekuasaan)	Individu mampu mengendalikan perilaku orang lain dengan pikiran, pendapat dan kebnarannya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana respon anda saat mendapat kritikan dari orang lain?</li> <li>2. Bagaimana respon anda jika ada pendapat orang lain yang berbeda dengan anda?</li> </ol>
<i>Significance</i> (Keberartian)	Individu mampu menunjukkan perhatian kepedulian dan cinta yang diterima dari orang lain.	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Bagaimana respon kamu Ketika ada orang yang peduli dengan kamu?</li> <li>4. Bagaimana respon kamu terhadap orang yang mencemooh kamu?</li> </ol>
<i>Virtue</i> (Kebajikan)	Individu mampu menunjukkan ketaatan dan kepatuhan pada standar moral dan etika.	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Bagaimana cara kamu mematuhi perturan yang ada disini?</li> <li>6. Menurutmu orang yang taat dan beretika itu seperti apa?</li> <li>7. Apakah kamu selalu mengikuti layanan bimbingan dan rehabilitas yang ada disini?</li> <li>8. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok dalam membentuk <i>self-esteem</i> yang anda ikuti?</li> </ol>

		9. Upaya seperti apa yang anda lakukan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan?
<i>Competence</i> (Kemampuan)	Individu mampu memenuhi tuntutan prestasinya.	10. Potensi atau bakat apa yang anda miliki? 11. Bagaimana cara anda mengembangkan potensi yang anda miliki?

## Lampiran 11. Panduan Observasi Penerima Manfaat

### C. Panduan Observasi Penerima Manfaat

Identitas Subjek :

Tanggal Observasi :

Lokasi Observasi :

#### a. Aspek Fisik

No.	Aspek yang ditinjau	Ya	Tidak
1.	Kelengkapan anggota tubuh (selain penglihatan)		
2.	Berpenampilan menarik		

#### b. Aspek Perilaku

No.	Aspek yang ditinjau	Ya	Tidak
1.	Mampu menyampaikan pendapat yang dimilikinya		
2.	Mampu menerima pendapat orang lain		
3.	Mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang dimilikinya		
4.	Tidak melakukan perilaku negatif saat membahas mengenai kekurangan fisik yang dimiliki		
5.	Menggunakan fasilitas RPS Bhakti Candrasa untuk meningkatkan potensi yang dimiliki		
6.	Mampu melakukan aktifitasnya sendiri tanpa melibatkan orang lain		
7.	Mengisi waktu luang dengan terus berada dikamar		
8.	Aktif saat berada didalam kelas		

## Lampiran 12. Lembar Observasi Bimbingan

Tempat : Ruang Kelas RPS Bhakti Candrasa Surakarta

Waktu Observasi : Senin, 13 Februari 2023

Materi Bimbingan : Penerimaan diri dengan menyadari bahwa setiap manusia pasti bermanfaat

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Terdapat 4 orang atau lebih	√	
2.	Adanya pemimpin dan anggota kelompok	√	
3.	Pemberian informasi kepada anggota kelompok	√	
4.	Saling bertukar pendapat dan pengalaman	√	
5.	Terdapat diskusi antar anggota kelompok	√	

### Lampiran 13. Lembar Observasi Bimbingan

Tempat : Ruang Kelas RPS Bhakti Candrasa Surakarta

Waktu Observasi : Senin, 20 Februari 2023

Materi Bimbingan : Pengakuan dan Pengenalan terhadap diri sendiri

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Terdapat 4 orang atau lebih	√	
2.	Adanya pemimpin dan anggota kelompok	√	
3.	Pemberian informasi kepada anggota kelompok	√	
4.	Saling bertukar pendapat dan pengalaman	√	
5.	Terdapat diskusi antar anggota kelompok	√	

#### Lampiran 14. Lembar Observasi Bimbingan

Tempat : Ruang Kelas RPS Bhakti Candrasa Surakarta

Waktu Observasi : Senin, 27 Februari 2023

Materi Bimbingan : Etika Bersosialisasi

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Terdapat 4 orang atau lebih	√	
2.	Adanya pemimpin dan anggota kelompok	√	
3.	Pemberian informasi kepada anggota kelompok	√	
4.	Saling bertukar pendapat dan pengalaman	√	
5.	Terdapat diskusi antar anggota kelompok	√	



## Lampiran 15. Lembar Observasi Penerima Manfaat

Identitas Subjek : SB

Waktu Observasi : 8 Februari 2023 – 3 Maret 2023

Lokasi Observasi : RPS Bhakti Candrasa Surakarta

### a. Aspek Fisik

No.	Aspek yang ditinjau	Ya	Tidak
1.	Kelengkapan anggota tubuh (selain penglihatan)	√	
2.	Berpenampilan menarik	√	

### b. Aspek Perilaku

No.	Aspek yang ditinjau	Ya	Tidak
1.	Mampu menyampaikan pendapat yang dimilikinya	√	
2.	Mampu menerima pendapat orang lain	√	
3.	Mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang dimilikinya	√	
4.	Tidak melakukan perilaku negatif saat membahas mengenai kekurangan fisik yang dimiliki	√	
5.	Menggunakan fasilitas RPS Bhakti Candrasa untuk meningkatkan potensi yang dimiliki	√	
6.	Mampu melakukan aktifitasnya sendiri tanpa melibatkan orang lain	√	
7.	Mengisi waktu luang dengan terus berada dikamar		√
8.	Aktif saat berada didalam kelas	√	

## Lampiran 16. Lembar Observasi Penerima Manfaat

Identitas Subjek : KZ

Waktu Observasi : 8 Februari 2023 – 3 Maret 2023

Lokasi Observasi : RPS Bhakti Candrasa Surakarta

### a. Aspek Fisik

No.	Aspek yang ditinjau	Ya	Tidak
1.	Kelengkapan anggota tubuh (selain penglihatan)	√	
2.	Berpenampilan menarik	√	

### b. Aspek Perilaku

No.	Aspek yang ditinjau	Ya	Tidak
1.	Mampu menyampaikan pendapat yang dimilikinya	√	
2.	Mampu menerima pendapat orang lain	√	
3.	Mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang dimilikinya	√	
4.	Tidak melakukan perilaku negatif saat membahas mengenai kekurangan fisik yang dimiliki	√	
5.	Menggunakan fasilitas RPS Bhakti Candrasa untuk meningkatkan potensi yang dimiliki	√	
6.	Mampu melakukan aktifitasnya sendiri tanpa melibatkan orang lain	√	
7.	Mengisi waktu luang dengan terus berada dikamar		√
8.	Aktif saat berada didalam kelas	√	

## Lampiran 17. Lembar Observasi Penerima Manfaat

Identitas Subjek : AS

Waktu Observasi : 8 Februari 2023 – 3 Maret 2023

Lokasi Observasi : RPS Bhakti Candrasa Surakarta

### a. Aspek Fisik

No.	Aspek yang ditinjau	Ya	Tidak
1.	Kelengkapan anggota tubuh (selain penglihatan)	√	
2.	Berpenampilan menarik	√	

### b. Aspek Perilaku

No.	Aspek yang ditinjau	Ya	Tidak
1.	Mampu menyampaikan pendapat yang dimilikinya	√	
2.	Mampu menerima pendapat orang lain		√
3.	Mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang dimilikinya	√	
4.	Tidak melakukan perilaku negatif saat membahas mengenai kekurangan fisik yang dimiliki	√	
5.	Menggunakan fasilitas RPS Bhakti Candrasa untuk meningkatkan potensi yang dimiliki	√	
6.	Mampu melakukan aktifitasnya sendiri tanpa melibatkan orang lain	√	
7.	Mengisi waktu luang dengan terus berada dikamar		√
8.	Aktif saat berada didalam kelas	√	

## Lampiran 18. Lembar Observasi Penerima Manfaat

Identitas Subjek : NR

Waktu Observasi : 8 Februari 2023 – 3 Maret 2023

Lokasi Observasi : RPS Bhakti Candrasa Surakarta

### a. Aspek Fisik

No.	Aspek yang ditinjau	Ya	Tidak
1.	Kelengkapan anggota tubuh (selain penglihatan)	√	
2.	Berpenampilan menarik	√	

### b. Aspek Perilaku

No.	Aspek yang ditinjau	Ya	Tidak
1.	Mampu menyampaikan pendapat yang dimilikinya	√	
2.	Mampu menerima pendapat orang lain	√	
3.	Mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang dimilikinya	√	
4.	Tidak melakukan perilaku negatif saat membahas mengenai kekurangan fisik yang dimiliki	√	
5.	Menggunakan fasilitas RPS Bhakti Candrasa untuk meningkatkan potensi yang dimiliki	√	
6.	Mampu melakukan aktifitasnya sendiri tanpa melibatkan orang lain	√	
7.	Mengisi waktu luang dengan terus berada dikamar		√
8.	Aktif saat berada didalam kelas	√	

## Lampiran 19. Lembar Observasi Penerima Manfaat

Identitas Subjek : EH

Waktu Observasi : 8 Februari 2023 – 3 Maret 2023

Lokasi Observasi : RPS Bhakti Candrasa Surakarta

### a. Aspek Fisik

No.	Aspek yang ditinjau	Ya	Tidak
1.	Kelengkapan anggota tubuh (selain penglihatan)	√	
2.	Berpenampilan menarik	√	

### b. Aspek Perilaku

No.	Aspek yang ditinjau	Ya	Tidak
1.	Mampu menyampaikan pendapat yang dimilikinya	√	
2.	Mampu menerima pendapat orang lain	√	
3.	Mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang dimilikinya	√	
4.	Tidak melakukan perilaku negatif saat membahas mengenai kekurangan fisik yang dimiliki	√	
5.	Menggunakan fasilitas RPS Bhakti Candrasa untuk meningkatkan potensi yang dimiliki	√	
6.	Mampu melakukan aktifitasnya sendiri tanpa melibatkan orang lain	√	
7.	Mengisi waktu luang dengan terus berada dikamar		√
8.	Aktif saat berada didalam kelas	√	

## Lampiran 20. Lembar Observasi Penerima Manfaat

Identitas Subjek : GM

Waktu Observasi : 8 Februari 2023 – 3 Maret 2023

Lokasi Observasi : RPS Bhakti Candrasa Surakarta

### a. Aspek Fisik

No.	Aspek yang ditinjau	Ya	Tidak
1.	Kelengkapan anggota tubuh (selain penglihatan)		√
2.	Berpenampilan menarik	√	

### b. Aspek Perilaku

No.	Aspek yang ditinjau	Ya	Tidak
1.	Mampu menyampaikan pendapat yang dimilikinya	√	
2.	Mampu menerima pendapat orang lain	√	
3.	Mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang dimilikinya	√	
4.	Tidak melakukan perilaku negatif saat membahas mengenai kekurangan fisik yang dimiliki	√	
5.	Menggunakan fasilitas RPS Bhakti Candrasa untuk meningkatkan potensi yang dimiliki	√	
6.	Mampu melakukan aktifitasnya sendiri tanpa melibatkan orang lain	√	
7.	Mengisi waktu luang dengan terus berada dikamar		√
8.	Aktif saat berada didalam kelas	√	

## Lampiran 21. Transkrip Wawancara Subjek 1

### Transkrip Hasil Wawancara 1

Pekerja Sosial : NA

Usia : 33 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Lokasi : RPS DSN Netra Bhakti Candrasa Surakarta

Waktu : Selasa, 14 Februari 2023

P : Peneiti

PS : Pekerja Sosial

Baris	Verbatim Wawancara	Tema
1	P : Sebelumnya terimakasih atas waktu yang ibu berikan, sehingga ibu berkenan untuk melakukan wawancara terkait penelitian saya. Maaf sudah mengganggu waktunya.	<b>Opening</b>
5	PS : Iya mba sama-sama, nggak papa santai aja. P : Baik bu kalo gitu langsung saja nggih PS : Oke	
10	P : Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Bhakti Candrasa Surakarta bu?	
15	PS : Jadi Kalo untuk kelompok yang di BC (Bhakti Candrasa) kelompok untuk PM ya, kita kelompokan dulu dari kelas orientasi dulu awalnya. Kelas orientasi nanti kalo missal ada yang naik kelas ke KBLD dan selanjutnya itu biasanya ada studi kasus, nanti dari PM ini akan dipilah perkembangannya dulu mba	
20	mana yang bisa naik dan tetap diorientasi, nanti diorientasi ada tambahan PM baru masuk di orientasi. Tapi kalo misal nanti dari aspek	

25	<p>mental, spiritual fisik itu sudah memenuhi semua itu bisa naik ke KBPK. Nah dari KBLD naik ke KBPK yang KBPK itu siap lulus kaya gitu.</p>	
	<p>P : Berarti pelaksanaan bimbingan kelompok disini disesuaikan dengan kemampuan masing-masing PM ya bu?</p>	
30	<p>PS : He'em. Kalo misal dari pembimbing kita dimintai laporannya kalo yang buat laporannya itu memang dari ibu asuhnya, awalnya dia pas masuk disini itu orangnya gimana gimana gimana terus setelah dapat bimbingan disini</p>	
35	<p>ternyata fisiknya oh anu sekarang udah bisa kegiatan ADL misalnya sudah bagus, aspek mental juga sudah bagus dan bisa dinaikkan ke KBLD, terus kalo misal ada yang kurang tapi</p>	
40	<p>tenggatnya bisa dinaikkan tapi masih ada yang kurang jadi itu nanti diberi kelas tambahan misalnya kurang dikemampuan menulis brailey.</p>	
45	<p>P : Oh seperti itu bu, jadi dalam satu kelompok itu hampir memiliki kemampuan yang sama ya bu. Kalo untuk pelaksanaan bimbingan kelompoknya sendiri itu kapan saja bu?</p>	
50	<p>PS : <b>untuk bimbingan kelompok ya, satu minggu satu kali, kebetulan Cuma hari Senin.</b></p>	<p><b>Waktu pelaksanaan bimbingan</b></p>
55	<p>P: Untuk tujuan dan manfaat diadakannya pelaksanaan bimbingan kelompok sendiri ini apa bu?</p>	<p><b>Tujuan pelaksanaan Bimbingan</b></p>
60	<p>PS : <b>kalo masing-masing untuk ini ya mba, untuk pembentukan karakter dulu ya mba ya yang awalnya itu untuk penerimaan diri dulu, baik secara mental secara spiritual bisa menerima diri sendiri dan diharapkan mereka bisa memiliki penilaian diri yang lebih positif. Jadi disini nanti dilatih kemandirian juga, kalo yang disini umumnya itu memang outputnya jadi masir atau pijat, walaupun memang tidak</b></p>	



<p>65</p> <p>70</p> <p>75</p> <p>80</p> <p>85</p> <p>90</p> <p>95</p> <p>100</p>	<p>semuanya nanti bisa mijat kita titik beratnya itu yang penting mereka bisa mandiri, kalo untuk keterampilan dasar yang lain biar nanti kalo misal Kembali ke masyarakat ben ora isin diajari ceramah ada kegiatan keagamaan, kek misal e kayak kemarin satu indera ditutup tapi indera yang lain mungkin bisa dimaksimalkan dilatih lebih biar mereka percaya diri <b>Kembali ke masyarakat.</b></p> <p>P : oke baik bu berarti tujuannya untuk mempersiapkan PM mampu Kembali lagi kemasyarakat dengan keterampilan yang sudah diberikan disini dan mengembalikan mental mereka ya bu. Terus didalam pelaksanaan bimbingan kelompok itu apa ada aturan-aturan yang diterapkan bu?</p> <p>PS : aturan yang gimana misalnya?</p> <p>P : aturan yang disepakati Bersama antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok atau pembimbing saat bimbingan kelompok gitu bu.</p> <p>PS: oo gini, kalo misalkan ee yang kita lebih banyak teori itu kesepakatan biasa sih kalo misal dikelas nanti ada evaluasi kita seringnya pake diskusi, kalo misal ada praktiknya itu biasanya bikin kesepakatan selang seling misal minggu pertama teori minggu selanjutnya praktik berikutnya lagi dia teori berikutnya lagi itu praktik biasanya gitu, tergantung bagaimana kesepakatan awalnya.</p> <p>P : Oh seperti itu bu. Kalo untuk membangun suasana yang menarik dengan PM itu gimana bu?</p> <p>PS : <b>Pembelajarannya sersan serius tapi santai hahaha, soal e kalo mereka dengerin terus misalnya pasti mereka ngantuk jadi sering ada diskusi aja sih. Misalnya yang disampaikan kok rodo ngeno mereka mau</b></p>	<p><b>Metode Pelaksanaan Bimbingan</b></p>
--	---	--

<p>105</p> <p>110</p> <p>115</p> <p>120</p> <p>125</p> <p>130</p> <p>135</p> <p>140</p>	<p><b>masuk ada intrupsi atau ini langsung bisa disampaikan.</b></p> <p>P : Kalo untuk bimbingan kelompok ini apakah dapat membentuk <i>self-esteem</i> pada PM bu?</p> <p>PS : harapannya seperti itu mba, jadi biar mereka lebih ngerti diri sendiri, kenal diri sendiri, mereka bisa nrima keadaanya dulu.</p> <p>Karena disini terkadang juga ada Sembilan belas tahun mengalami tunanetra rasane isih ra trimo wae itu yo memang harus lebih digencer lagi untuk diberikan bimbingan.</p> <p>P : Kalo untuk Langkah-langkah bimbingan kelompok yang dilaksanakan itu seperti apa bu?</p> <p>PS : <b>kalo untuk pembukaannya itu kita buka pakai salam, salam terus menanyakan kabarnya bagaimana hari ini, menyapa meyakinkan nek kita itu ada disitu untuk membantu mereka, mungkin itu ga langsung hari ini kita mau bahas ini ini gitu ga, biasane tak pancing dulu ada fenomena apa, tak pancing biar mereka ada apa istilah e kayak diskusi dikit baru masuk ke kaitannya sama materi yang mau saya jelaskan baru ke intinya. Setelah itu kita minta ke PM untuk menceritakan permasalahan yang pernah dialaminya, setelah itu kita dukusi Bersama-sama untuk menyelesaikan permasalahannya. Nanti kalo misal sudah kiro-kiro wektune udah mepet baru di tutup kelas e. Sebelum ditutup evaluasi dulu biasanya dengan diberikan penguatanlah istilahnya.</b></p> <p>P : kalo untuk materi yang diberikan dalam membentuk <i>self-esteem</i> pada PM sendiri yang seperti apa bu?</p> <p>PS : <b>materine yang awal e itu pasti dari ini mba, gimana ngehargain diri sendiri, terus ngga jauh-jauh dari aqidah akhlak sih kalo dulu seringnya disebut PkN nyerempet-</b></p>	<p><b>Langkah-langkah Pelaksanaan Bimbingan</b></p> <p><b>Materi Bimbingan Kelompok</b></p>
---	---	---

<p>145</p> <p>150</p> <p>155</p> <p>160</p> <p>165</p> <p>170</p> <p>175</p> <p>180</p>	<p>nyerempet kesitu ya mba. Jadi tentang pergaulan sehari-hari bagaimana, terus pengenalan diri sendiri, mereka nanti kalo misal Kembali lagi kemasyarakat kudune koyo pie normanya kalo misalnya mereka laki-laki itu bagaimana, komunikasi dengan tunanetra itu bagaimana misal tunanetra nanggepi sosialnya pas diluar itu harusnya seperti apa jadi biar orang yang disekitar itu yo ada rasa segan sama tunanetra, biasanya ada rasa minder ya kok misal ngomong sama orang kok gini banget rasane, kita beri penjelasan disitu aja.</p> <p>P : kan tadi sudah disinggung tentang diskusi ya bu, kalo untuk metode selain diskusi yang digunakan dalam bimbingan kelompok apakah ada bu?</p> <p>PS : Kalo selain diskusi itu apa ya, sering e kita pake diskusi. Kalo misal saya ada tugas lain itu biasanya saya evaluasinya ini, nulis pakai brailey itu mereka menceritakan Kembali misalnya pembelajaran hari senin kemarin apa yang didapatkan biasanya ditulis disitu.</p> <p>P : berarti diskusi paling sering dipakai ya bu disini. Lalu setelah diberikan bimbingan kelompok itu apakah ada perbedaan sebelum dan setelahnya bu?</p> <p>PS : Biasanya tetep ada sih, walaupun sedikit atau kecil yang disampaikan pasti ada sih dampaknya. Kayak kemarin misalnya etika bertamu memang secara umum semua orang tau ya, Cuma kalo dikupas lebih jauh gitu kadang yo ooo ternyata harusnya kayak gini to bu? Ada lah istilah e dari masing-masing orangkan pengalaman e lain-lain ya, jadi bisa ketemu pas disitu tadi oo ternyata carane koyo ngene to.</p> <p>Walaupun sedikit pasti ada bedanya.</p>	<p><b>Metode Pelaksanaan Bimbingan</b></p> <p><b>Materi bimbingan</b></p>
---	---	---

	<p>P : jadi mereka juga belajar dari pengalaman teman-temannya ya bu. Untuk hambatan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok sendiri apakah ada bu?</p> <p>185 PS : <b>hambatannya itu karena kelasnya heterogen ya, ya ada yang rajin ngomong orangnya agresif itu ya ngomong terus, ada yang pendengar setia pokok e diem aja pokok e ngikuti alur gitu yo ada sebener e, cuman yo biar nyeimbangkan misal e yang sering ngomong tadi yo misalkan apa ya mungkin temen e yang lain greget gitu ya kita potong, ganti ditanyakan ke yang pendiam tadi kira-kira nyantol gak sih sama yang dijelaske tadi biar ada tetep mereka bisa seimbang gitu karena terkadang ada yang mendominasi gitu ya mba. Ada yang tau tau tekluk, ngantuk gitu juga ada.</b></p> <p>190 P : untuk hambatannya masih bisa diatasi ya bu yang terjadi dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Itu saja bu untuk pertanyaannya, kalo misal nanti saya masih membutuhkan data tambahan saya akan bertanya lagi ke ibu nggih.</p> <p>PS : Oh sudah mba, iya monggo mba kalo masih butuh informasi akan saya bantu.</p> <p>P : baik bu terimakasih atas waktunya.</p>	<p><b>Hambatan Pelaksanaan Bimbingan</b></p>
--	---	--

## Lampiran 22. Transkrip Wawancara Subjek 2

### Transkrip Hasil Wawancara 2

Penerima Manfaat : SB

Usia : 29 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Lokasi : RPS DSN Netra Bhakti Candrasa Surakarta

Waktu : Rabu, 15 Februari 2023

P : Peneliti

PM : Penerima Manfaat

Baris	Verbatim Wawancara	Tema
1	P : Selamat siang mas, sebelumnya perkenalkan saya Agustina Dwi Damayanti dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Sebelumnya terimakasih ya mas atas waktunya.	<b>Opening</b>
5	PM : Iyaa mba	
10	P : okee mas kalau begitu saya ingin menanyakan beberapa hal kepada mas, apabila ada pertanyaan yang kurang berkenan tidak dijawab tidak apa-apa ya mas. Bagaimana respon anda Ketika mendapat kritikan dari orang lain?	
15	PM : <b>Tergantung kritikannya, kritikannya membangun atau tidak kalau membangun nanti kita bisa pikirkan lagi, tapi kalo tidak membangun ya istilahnya masuk kuping kanan keluar kuping kiri.</b>	
20	P : oke selanjutnya bagaimana respon anda jika ada pendapat orang lain yang berbeda dengan anda?	
	PM : Perbedaan pendapat dengan orang lain itu hal yang biasa tidak masalah, karena setiap	

	orang punya cara dan pemikirannya masing-masing.	
25	P : Tidak mempermasalahkan perbedaan pendapat ya mas. Okee selanjutnya bagaimana respon anda ada orang yang peduli dengan anda?	
30	PM : ya berterimakasih untuk kepedulian dan bantuan dari orang lain, tapi walaupun kita seperti ini terkadang kitapun ingin merasa bisa tanpa harus dibantu.	
	P : Bagaimana respon anda Ketika ada orang yang mencemooh anda?	
35	PM : waah aku sudah biasa dicemooh i, dari waktu awas sampai sekarang sudah biasa. Jadi ya biasa aja ga masalah kalo ada yang mencemooh.	
40	P : Sudah biasa yang mas jadi bisa mengontrol emosi kalo ada yang mencemooh. Oke selanjutnya bagaimana cara anda mematuhi peraturan yang ada di Panti?	
45	PM : Jalanin aja, gausah ribet-ribet. Kalau bisa dijalani kalo engga ya paling ngomong sama pembimbing apa adanya, karena kejujuran lebih baik.	
	P : Kalo menurut anda orang yang beretika itu yang seperti apa mas?	
50	PM : Orang yang beretika itu orang yang baik dalam berperilaku mempunyai kepatuhan pada aturan yang ada.	
	P : Oke selanjutnya apakah anda selalu mengikuti layanan bimbingan dan rehabilitas yang ada disini?	
55	PM : InshaAllah sampai sekarang saya selalu mengikuti, terkadang memang kalo terbentur dengan kondisi seperti sakit dan butuh istirahat saya pulang.	
60	P : Selalu mengikuti ya mas berarti kecuali kalo sakit dan ijin pulang saja ya tidak ikutnya. Kalo untuk bimbingan kelompok yang diberikan menurut mas seperti apa?	

65	<p>PM : Menurut saya bagus juga sih, untuk membentuk dan membangun harga diri tunanetra yang mungkin sejak lahir ya.</p> <p>P : <b>Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok tersebut apakah anda mendapatkan informasi dan pengalaman baru?</b></p>	<b>Pelaksanaan Bimbingan</b>
70	<p>PM : Ada sih, tapi kebanyakan saya pernah mengalaminya sendiri.</p> <p>P : Setelah mengikuti bimbingan kelompok tersebut apakah ada perbedaan setelah dan sebelum mengikuti bimbingan kelompok?</p>	
75	<p>PM : Pasti ada, karena terkadang ada hal yang belum saya dapat sebelumnya.</p> <p>P : Berarti disana juga banyak belajar hal baru ya mas. Untuk kendala yang dihadapi selama pelaksanaan bimbingan itu apa saja mas?</p>	<b>Hambatan Pelaksanaan Bimbingan</b>
80	<p>PM : <b>kendala sampai sejauh ini Alhamdulillah ga ada, terkadang ya kita disini bukan hanya ada bimbingan saja, kita disini kan banyak pelajaran lain juga ya kayak anak sekolah aja kalo pelajarannya numpuk kita ya capek pas ikut bimbingan.</b></p>	
85	<p>P : Selajutnya upaya seperti apa yang anda lakukan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan?</p>	
90	<p>PM : Berusaha terus, kalo memang sudah kepengennya lebih baik semua hal-hal negative dijauhi. Karena masuk kesinikan merupakan salah satu Langkah untuk menjauhi hal-hal negative.</p>	
95	<p>P : Terus berusaha jadi pribadi yang lebih baik ya mas. Okee selanjutnya potensi atau bakat apa yang anda miliki?</p>	<b>Mengetahui potensi yang dimilikinya</b>
100	<p>PM : <b>Bermusik sih tapi lebih ke pembuatan lagu sih. InshaAllah mungkin tahun depan lagu saya akan rilis di Kota Solo.</b></p>	

105	P : Waaah keren mas, itu band bareng temen-temen apa solois aja mas kan mas juga jago main gitar ya?	
110	PM : Band, Band temen saya dulu. Bisa dibbilang band indie, anak-anak jalananlah kurang lebihnya. Kosepnya <i>featuring</i> saya yang nyiptain teman saya yang aransemen musiknya.	
	P : wahh bagus mas, berarti harus terus dilatih ya siapa tau nanti bisa jadi musisi besarkan, untuk mengembangkan potensi tersebut upaya seperti apa yang anda lakukan?	
115	PM : yang pasti semua hal kalo dilakuin dengan dasar suka itu pasti mudah. Kalo kita suka pasti akan terus berlatih dan berkembang dengan mencoba dan belajara alat-alat music baru.	
120	P : Wahhh semangat ya mas, semoga lagunya segera rilis dan banyak yang suka. Oke mas mungkin itu saja pertanyaannyaa sekali lagi terimakasih atas waktunya ya mas. PM : sudah mba? Oke sama-sama mba	



### Lampiran 23. Transkrip Wawancara Subjek 3

#### Transkrip Hasil Wawancara 3

Penerima Manfaat : KZ

Usia : 40 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Lokasi : RPS DSN Netra Bhakti Candrasa Surakarta

Waktu : Rabu, 15 Februari 2023

P : Peneliti

PM : Penerima Manfaat

Baris	Verbatim Wawancara	Tema
1	P : Assalamu'alaikum selamat siang pak, sebelumnya terimakasih atas waktunya pak. Perkenalkan saya Agustina Dwi Damayanti mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta.	<b>Opening</b>
5	PM : Ya, oh mbanya yang kemarin ya? P : iya pak, maksud kedatangan saya kesini mau melakukan wawancara untuk tugas akhir saya pak, apakah bapak berkenan?	
10	PM : iyaa mba silahkan P : Baik pak apabila ada pertanyaan yang kurang berkenan untuk dijawab tidak usah dijawab tidak apa-apa pak. PM : okee	
15	P : Langsung ke pertanyaan pertama ya pak, bagaimana respon anda Ketika mendapatkan kritikan dari orang lain? PM : ya kalo mendapat kritikan dari orang lain ya saya terima dengan lapang dada dan tidak tersinggung dengan kritikan yang	
20		

<p>25</p> <p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p>	<p>disampaikan, karena kondisi saya seperti ini ya mau gimana lagi.</p> <p>P : menerima dengan lapang dada dan tidak tersinggung ya pak. Lalu bagaimana respon anda jika ada pendapat orang lain yang berbeda dengan anda?</p> <p>PM : <b>Semua orangkan punya pendapat masing-masing jadi jika pendapat orang lain seperti itu ya gapapa, karena saya sendiri juga punya pendapat, ga harus otot-ototan, tapi ya saya akan tetap mempertahankan pendapat sendiri jika itu benar.</b></p> <p>P : Menghargai pendapat orang lain dan tetap mempertahankan pendapat sendiri kita ya pak. Oke selanjutnya bagaimana respon anda jika ada yang peduli dengan anda?</p> <p>PM : wah tentunya sangat berterimakasih sekali, karena menurut saya kepedulian dari orang lain itu sangat penting.</p> <p>P : Lalu bagaimana respon anda jika ada orang yang mencemooh anda?</p> <p>PM : Namanya orang lain itu hanya bisa ngomong atau mencemooh itu hal yang wajar aja, tapi juga saya punya kepribadian sendiri jadi terserah orang lain mau ngomong apa terhadap diri saya.</p> <p>P : Bagaimana cara anda mematuhi peraturan yang ada disini pak?</p> <p>PM : Saya mengikuti alurnya, ada program seperti ini saya ikut sebisa saya seperti itu.</p> <p>P : menurut anda orang yang beretika itu orang yang seperti apa pak?</p> <p>PM : orang yang beretika itu orang yang tau sopan santun, bagaimana kita berbicara kita harus bisa membedakan antara orang yang lebih tua sama orang yang lebih muda intinya harus pakai sopan santun.</p>	<p><b>Mampu mengemukakan pendapat yang dimilikinya</b></p>
---	---	--

	<p>P : Okee selanjutnya apakah anda selalu mengikuti layanan bimbingan dan rehabilitasi yang ada disini?</p>	
65	<p>PM : ikut, saya selalu mengikuti</p> <p>P : Disinikan ada beberapa bimbingan dan rehabilitasi ya pak, menurut anda bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok yang anda ikuti?</p>	
70	<p>PM : untuk bimbingan kelompok ini sangat mensupport, untuk orang tunanetra apalagi yang mantan awas gitu.</p>	
75	<p>P : sangat bermanfaat ya pak brati, dalam pelaksanaan bimbingan kelompok sendiri apakah anda mendapatkan informasi dan pengalaman yang baru?</p>	
80	<p>PM : tentunya pasti dapat, karena istilahnya ga semua orang Ketika dikasih tau dari si A karena cara ngasih tahunya berbeda dengan si B, kita masih bisa menerima masukannya dari si B.</p>	
85	<p>P : berarti orang yang menyampaikan informasi itu juga berpengaruh ya pak?</p> <p>PM : bagaimana cara menyampaikannya pun berpengaruh.</p>	
90	<p>P : Lalu apakah ada perbedaan setelah anda mengikuti bimbingan kelompok tersebut?</p> <p>PM : <b>tentunya ada, jadi istilahnya kalo kita bimbingan Cuma sama pembimbing itu setelah keluar dari kelas kita bisa lupa, tapi kalo dari teman karena secara kelompok kitakan jadi bisa lebih ingat apa informasi baru dan pengalaman yang disampaikan.</b></p>	<p><b>Metode Pelaksanaan Bimbingan</b></p>
95	<p>P : berarti metode diskusi yang digunakan dalam bimbingan kelompok tepat digunakan ya pak, jadi lebih mudah mengingat apa yang disampaikan teman-teman?</p>	
100	<p>PM : <b>ya mempengaruhi juga sih, kadangkannya kalo misalnya di kelas itu kan hanya pembimbing berbicara dan banyak menyampaikan materi itu kadang kita lupa,</b></p>	<p><b>Metode Pelaksanaan Bimbingan</b></p>

	<p><b>kalo dari temankan biasanya kita diskusi dan itu akan menjadi topik yang menarik dan kita lebih memahami apa yang kita diskusikan.</b></p>	
105	<p>P : kalo kendala dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yang anda alami ada atau tidak pak?  PM : kalo kendala sih sampai saat ini saya belum mengalami ya ada kendala saat mengikuti bimbingan kelompok.</p>	
110	<p>P : Selanjutnya upaya seperti apa yang anda lakukan untuk mendekati diri pada Tuhan?  PM : Kita sebagai orang islam tentunya harus melaksanakan kewajiban sholat lima waktu ya, dan mengikuti program keagamaan yang ada disini.</p>	
115	<p>P : selanjutnya potensi atau bakat apa yang anda miliki?  PM : <b>saya merasa memiliki kemampuan lebih itu satu di music bisa, dan IT juga bisa.</b></p>	<p><b>Mampu mengetahui potensi yang dimilikinya</b></p>
120	<p>P : wah Musik dan IT menarik sekali ya pak, lalu bagaimana cara anda mengembangkan kedua potensi tersebut?  PM : Ya dengan mengikuti kegiatan yang ada disini kayak misalnya setiap hari Jum'at kan ada waktu luang banyak ya dipakai untuk main music, kalo untuk IT kan kebanyakan teman-teman disini kalo ada keluhan masalah HP-nya ke saya gitu. Jadi kesulitannya apa dari teman-teman biasanya ke saya. Oh ya dan saya juga bergabung dengan grup tuna netra seluruh</p>	
125	<p>Indonesia untuk sharing tentang penggunaan HP bagi tunanetra, disana banyak sekali informasi baru yang saya dapatkan.</p>	
130	<p>P : ooh makanya disini hampir semua tunanetra bisa mengoprasikan smartphone ya pak. Baik pak itu saja untuk wawancaranya, terimakasih atas waktunya ya pak</p>	
	<p>P : sama-sama.</p>	

## Lampiran 24. Transkrip Wawancara Subjek 4

### Transkrip Hasil Wawancara 4

Penerima Manfaat : AS

Usia : 22 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Lokasi : RPS DSN Netra Bhakti Candrasa Surakarta

Waktu : Jum'at, 17 Februari 2023

P : Peneliti

PM : Penerima Manfaat

Baris	Verbatim Wawancara	Tema	
1	P : Assalamu'alaikum mas, terimakasih ya mas sudah meluangkan waktunya untuk diwawancara. Sebelumnya perkenalkan saya Agustina Dwi Damayanti mahasiswa dari UIN	<b>Opening</b>	
5	Raden Mas Said Surakarta. PM : okee siap sama-sama P : Nanti kalo ada pertanyaan yang kurang berkenan untuk dijawab, tidak usah dijawab tidak apa-apa ya mas.		
10	PM : oke siap siap P : oke yang pertama bagaimana respon anda Ketika mendapat kritikan dari orang lain?		
15	PM : <b>emm kritikan, nah kritikan e kui jek penak ra dirungokne nek seumpane ra penak yo pie ya, koyo kurang terimo sih. Nek pomone seng apik-apik kui tak tompo.</b>		<b>Mampu menerima kritikan dari orang lain</b>

<p>20</p> <p>25</p> <p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p>	<p>P : Berarti tergantung bagaimana cara mengkritiknya ya.</p> <p>PM : Hoo, nek aku ngono</p> <p>P : Tergantung kritiknya juga ya kalau baik dipakai kalau engga ya gadipake.</p> <p>PM : Nah kuii seng genah ngono nek aku</p> <p>P : Bagaimana respon anda jika ada pendapat orang lain yang berbeda dengan anda?</p> <p>PM : Nak kui aku yo wes ngalami, kok yo pas men to yoan. Nek kui angel dikandani tur barkui aku yowes trimo meneng wae, nek takandani kenek yo alhamdulillah nek pamane re kenek yowes tak tokne.</p> <p>P : Bagaimana respon anda Ketika ada orang yang peduli dengan anda?</p> <p>PM: Masalah kui yoo, aku yo pie ya balik wae tak baiki genti pamane wong e baik mbi aku tak baiki genti, nek perhatian mbi aku yo tak perhatikne genti. Makasih lah nek enek seng peduli.</p> <p>P : Berarti menerima dan membalas kepedualian yang diberikan ya mas. Okee selanjutnya bagaimana respon anda terhadap orang yang mencemooh anda?</p> <p>PM : eeem nek kui sih tak tompo wae, yo sekedar dingo guyonlah istilah e.</p> <p>P : dianggep bercanda aja ya mas. Selanjutnya bagaimana anda mematuhi peraturan yang ada di Panti?</p> <p>PM : ya adewe dilakoni wae, pomo enek kegiatan yo melu, pomone kelas yo melu, piket yo piket.</p> <p>P : kalo menurut anda orang beretika itu orang yang seperti apa?</p> <p>PM: itu pamane omongan karo sak duwur e adewe ki yo seng sopan tingkah lakune, pomo aturan opo tata tertib yo kudu dipatuhi.</p> <p>P : berarti orang yang patuh itu orang yang memiliki tutur kata dan perilaku yang sopan</p>	
---	--	--

<p>60</p> <p>65</p> <p>70</p> <p>75</p> <p>80</p> <p>85</p> <p>90</p> <p>95</p>	<p>terhadap orang lain dan mampu menaati perturan yang ada ya mas?</p> <p>PM : yo hoo ngonokui</p> <p>P : okee selanjutnya apakah anda selalu mengikuti layanan bimbingan dan rehabilitas yang ada disini?</p> <p>PM : nek kui alhamdulillah kabeh tak ikuti, kadang yo bolos sitik nek pas kadang masuk angin dadi aku ramangkat.</p> <p>P : berarti kalo pas sakit ya ga ikutnya. Kalo pelaksanaan bimbingan kelompok dalam membentuk harga diri gimana mas menurut anda pelaksanaannya?</p> <p>PM : <b>Pelaksanaan e alhamdulillah baik, karo aku dewe malah iso noto awakku dewe malahan. Alhamdulillah malah dadi masukan seumpomo konco ngeritik ngene dadi adewe iso nompo, kadangkane enek seng dikritik malah nesu kadang ra nrimo.</b></p> <p>P : dalam pelaksanaan bimbingan kelompok apakah anda mendapatkan informasi dan pengalaman baru?</p> <p>PM : <b>nek kui alhamdulillah aku entuk pengalaman baru seko cerito-cerito e konco, pengalaman e konco, kan pas bimbingan kelompok ki akeh diskusine dadi nambah informasi karo pengalaman baru.</b></p> <p>P : selanjutnya apakah ada perbedaan setelah dan sebelum anda mengikuti bimbingan kelompok?</p> <p>PM : yo berbeda, cara berpikir e adewe bedo, nah cara berpikir e rodok semakin dewasalah, semakin bisa kedepannya mau gimana gitu gitulah.</p> <p>P : berarti lebih bisa menata kedepannya gimana yaa. Kalo kendala yang dialami bimbingan kelompok biasanya seperti apa mas?</p>	<p><b>Dampak Pelaksanaan Bimbingan</b></p> <p><b>Metode Pelaksanaan Bimbingan</b></p>
---	---	---

100	<p>PM : nek masalah kendala kui aku malah ratau ngalami kendala nek aku, nek aku malah lancar-lancar wae sih</p> <p>P : alhamdulillah. Selanjutnya upaya seperti apa yang anda lakukan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan?</p>	
105	<p>PM : contohnya ki nek aku koyo sholat, terus ngaji, menghafal ayat-ayat suci al quran</p> <p>P : kalo untuk potensi atau bakat apa yang anda miliki?</p> <p>PM : nah musik</p> <p>P : musiknya dibagian apa mas?</p>	
110	<p>PM : <b>karawitan nek aku, terus koyo nyekel sound, ketipung aku iso. Nah nek saiki aku lagi arep belajar gitar karo bass.</b></p> <p>P : cara anda mengembangkan potensi tersebut gimana mas?</p>	<p><b>Mengetahui potensi yang ada dalam dirinya</b></p>
115	<p>PM : yoo Latihan neng aula, nek ra yo sileh gitar e konco neng mburi kene, carane pie kuncine pie mijet e pie.</p> <p>P : berarti Latihan terus ya kalo disini</p> <p>PM : nah hoo nek longgar.</p> <p>P : oke mas itu saja dulu, terimakasih atas waktunya untuk diwawancara nggih.</p>	



## Lampiran 25. Transkrip Wawancara Subjek 5

### Transkrip Hasil Wawancara 5

Penerima Manfaat : NR

Usia : 29 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Lokasi : RPS DSN Netra Bhakti Candrasa Surakarta

Waktu : Jum'at, 17 Februari 2023

P : Peneliti

PM : Penerima Manfaat

Baris	Verbatim Wawancara	Tema
1	P : Siang mas sebelumnya terimakasih mas atas waktunya untuk diwawancara, perkenalkan saya Agustina Dwi Damayanti dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Gimana kabarnya mas?	<b>Opening</b>
5	PM : Alhamdulillah baik mba	
10	P : Maksud saya menemui mas adalah untuk wawancara tugas akhir saya mas, disini saya akan menyampaikan beberapa pertanyaan kepada mas apabila ada pertanyaan yang kurang berkenan untuk dijawab tidak usah dijawab tidak apa-apa ya mas.	
15	PM : okee P : Yang pertama bagaimana respon anda Ketika mendapat kritikan dari orang lain?	
20	PM : Kritikan dari segi apa sek, kalo kritikan yang membangun responnya ya diterima dengan baik, kalo kritiknya tidak membangun dibiarkan saja. P : Oke berarti mau menerima kritikan dari orang lain ya mas. Lalu bagaimana respon	



65	P : Lalu apakah ada perbedaan setelah dan sebelum anda mengikuti bimbingan kelompok?	
	PM : yo ada, jadi lebih menerima diri, mengetahui bakat dan minat yang ada dalam diri paling itu perbedaan yang saya rasakan.	
70	P : kendala apa yang anda alami dalam pelaksanaan bimbingan kelompok?	
	PM : Ngantuk mba, soal e itukan siang udah capek. Tapi kalo untuk penyampaian materinya sebenarnya menarik kan santai juga.	
75	P : lalu bagaimana cara anda mendekati diri pada Tuhan?	
	PM : ya dengan sholat lima waktu, mengikuti TPA kalo sore, belajar menulis al-Qur'an barilley	
80	P : kalo untuk bakat dan potensi yang anda miliki apa mas?	
	PM : kalo saya jualan. P : cara mengembangkan potensi yang anda miliki bagaimana mas?	
85	PM : <b>sayakan disini buka koperasi jualan kopi jualan mie disitu saya belajar dan berlatih untuk jualan.</b>	<b>Mengetahui potensi yang dimilikinya</b>
	P : itu usaha mas sendiri apa sama teman-teman?	
90	PM : ya saya sama dua teman say amba	
	P : oke mas itu saja untuk pertanyaannya. Terimakasih ya atas waktunya PM : oke mba, we situ tok? P : iya mas terimakasih ya PM : Iya sama-sama	

## Lampiran 26. Transkrip Wawancara Subjek 6

### Transkrip Hasil Wawancara 6

Penerima Manfaat : EN

Usia : 29 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Lokasi : RPS DSN Netra Bhakti Candrasa Surakarta

Waktu : Jum'at, 17 Februari 2023

P : Peneliti

PM : Penerima Manfaat

Baris	Verbatim Wawancara	Tema
1	P : Siang mas sebelumnya terimakasih mas atas waktunya untuk diwawancara, perkenalkan saya Agustina Dwi Damayanti dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Disini	<b>Opening</b>
5	saya akan menyampaikan beberapa pertanyaan kepada mas apabila ada pertanyaan yang kurang berkenan untuk dijawab tidak usah dijawab tidak apa-apa ya mas. PM : okee	
10	P : Bagaimana respon anda saat mendapat kritikan dari orang lain? PM : Ya kalo saya dapat kritikan dari orang lain ya sebenarnya biasa biasa aja walaupun kadang menyinggung didalam pikiran saya.	
15	P : Tapi saat anda merasa tersinggung apakah anda akan merespon dengan perilaku yang negative atau bagaimana mas? PM : yaa juga tidak sampai mengeluarkan kata-kata dan perilaku yang negative seperti itulah mba.	
20	P : Berarti dibiarkan saja ya mas. Oke selanjutnya bagaimana respon anda jika ada	

<p>25</p> <p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p>	<p>pendapat orang lain yang berbeda dengan anda?</p> <p><b>PM : Yaa jika pendapatnya bagus saya terima, tapi jika pendapatnya tidak bagus ya saya akan mempertahankan pendapat saya.</b></p> <p>P : Okee, lalu bagaimana respon anda Ketika ada orang yang peduli dengan anda?</p> <p>PM : Kalo ada yang peduli ya, ya kalo itu segi apa misalnya pedulinya baik dan tidak melampaui batas saya berterimakasih banyak. Sedikit banyaknya saya berterimakasih pada orang lain yang memberikan kepedulian terhadap saya.</p> <p>P : Selalu berterimakasih ya mas terhadap kepedulian yang diberikan ya. Selanjutnya bagaimana respon anda terhadap orang yang mencemooh anda?</p> <p>PM : yaaa kalo untuk orang yang mencemooh, saya biasa saja sih walaupun terkadang itu menyakitkan.</p> <p>P : Biasa saja ya mas, tidak membalas mereka yang mencemooh ya?</p> <p>PM : walaupun menyakitkan atau menyinggung perasaan, cukup tetap bersabar walaupun itu sakit.</p> <p>P : Bagaimana cara anda mematuhi peraturan yang ada disini?</p> <p>PM : Disinikan banyak peraturan ya, salah satunya harus mengkitu bimbingan yang ada, ya saya berusaha dengan mengikuti peraturan yang ada disini, ikut bimbingan, kegiatan, kalo apel pagi itu juga ikut.</p> <p>P: menurut anda orang yang taat dan beretika itu seperti apa?</p> <p>PM: orang yang taat itu misalnya sering ke masjid, ga pernah terlambat ke pelajaran.</p> <p>Terus kayak misalnya selalu tepat waktu, jangan sampai telat kalo beberapa menit gapapa. Juga harus sholat lima waktu.</p>	<p><b>Mampu mengemukakan pendapat yang dimilikinya</b></p>
---	--	--

<p>65</p> <p>70</p> <p>75</p> <p>80</p> <p>85</p> <p>90</p> <p>95</p> <p>100</p>	<p>P: selanjutnya apakah anda selalu mengikuti layanan bimbingan dan rehabilitas yang ada di panti?</p> <p>PM: yaa saya selalu mengikuti kelas yang ada disini.</p> <p>P: bagaimana pendapat anda mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok dalam membentuk harga diri penerima manfaat?</p> <p>PM: <b>bagus juga itukan buat mental nanti kalo sudah lulus dari sini, kalo sudah lulus dari sinikan ketemunya bukan sama tuna netra doang sama seluruh masyarakat.</b></p> <p>P: apakah ada perbedaan setelah dan sebelum anda mengikuti bimbingan kelompok?</p> <p>PM: ya ada, ada juga. Kan kalo bimbingan itu kita harus disuruh tegas ibaratnya kayak ga pagi tempe sorenya dele, kita harus tegas. Jadi kita harus tegas dalam melakukan sesuatu.</p> <p>P: harus punya pendirian ya mas. Okee selanjutnya kendala yang dialami dalam pelaksanaan bimbingan apa mas?</p> <p>PM: Kalo kendala sebenarnya banyak mba. Kan disini orang berbeda-beda, asalnya juga yang berbeda-beda daerah, omongannya juga berbeda-beda, jadi istilahnya bagaimana caranya kita harus bersabar menghadapi orang-orang baru, biar ga terlalu emosi jugalah.</p> <p>P: Selanjutnya upaya seperti apa yang anda lakukan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan?</p> <p>PM: kalo itu jujur saja saya belum terlalu itulah, kadang sholatnya masih bolong-bolong juga. Karena kalo subuh bangunnya kesiangan, dzuhur ashar itu masih sempet, kalo subuh itu agak susah.</p> <p>P: Kalo mas eko sendiri ikut BTA itu ga?</p> <p>PM: ikut tapi baru awal-awal, baru menghafalkan hurufnya. Itu agak susah harus dibalik-balik hurufnya sama braille abjad.</p>	<p><b>Pelaksanaan Bimbingan</b></p>
--	---	-------------------------------------

105	<p>P: potensi atau bakat apa yang anda miliki?</p> <p>PM: <b>Main kendang mba, tapi kalo pas disini susah mba di aula kadang ada alatnya kadang engga.</b></p>	Mengetahui potensi yang dimilikinya
110	<p>P: terus cara mengembangkan potensi yang mas miliki bagaimana mas?</p> <p>PM: ya agak susah juga ya mba, soalnya kendangnya kan suka dipakai dikarawitan, kalo mau pinjam teman kan juga gimana kalo rusak nantikan susah juga, takutnya gitu.</p> <p>P: okee seperti itu ya mas. Baik mas itu saja pertanyaannya, terimakasih atas waktunya ya mas.</p>	
115	<p>PM : oke mba sama-sama</p>	

## Lampiran 27. Transkrip Wawancara Subjek 7

### Transkrip Hasil Wawancara 7

Penerima Manfaat : GM

Usia : 34 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Lokasi : RPS DSN Netra Bhakti Candrasa Surakarta

Waktu : Jum'at, 17 Februari 2023

P : Peneliti

PM : Penerima Manfaat

Baris	Verbatim Wawancara	Tema	
1	P : Selamat siang mas, perkenalkan saya Agustina Dwi Damayanti mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. Sebelumnya	<b>Opening</b>	
5	terimakasih atas waktunya dan maaf sudah mengganggu waktu mas beraktifitas. PM : Iya gapapa mba santai aja, itu nanti bisa dilanjut lagi.		
10	P : Baik kalo begitu bisa kita mulai ya mas, jika ada pertanyaan yang kurang berkenaan dijawab tidak usah dijawab tidak apa-apa ya mas. Yang pertama bagaimana respon anda saat mendapat kritikan dari orang lain?		
15	PM : <b>Mendapat kritikan dari orang lain ya intinya kalo saya mendapatkan kritikan dari orang lain itu dibelakang saya cermati mana yang sekiranya dapat diambil mana yang kira-kira tidak. Jadi kalo orang lain misalnya memberi kritikan yaudah ga saya langsung masukin tapi dibelakang saya cermati dulu.</b>		<b>Mampu menerima kritikan dari orang lain</b>
20	P : Dicermati dan disaring lagi ya mas mana yang bisa diambil mana yang dibuang. Baik		



<p>25</p> <p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p>	<p>kalo menurut anda bagaimana jika ada pendapat orang lain yang berbeda dengan anda?</p> <p>PM : Ya kalo pendapat berbeda itu sih umum wajar setiap orang ya, tapi yang penting kalo mempunyai pendapat yang beda itu ya intinya yang biasa-biasa ajalah intinya jangan punya perasaan yang gimana-gimana, atau saling menuding atau mempunyai suatu hal-hal kejelekan intinya ya biasa aja.</p> <p>P : Berarti saling menghargai aja ya mas? Kalo mas sendiri apakah akan mempertahankan pendapat sendiri atau bagaimana mas?</p> <p>PM : Ya tergantung apa yang sedang dibahas, intinya kalo pendapat kita benar yang tetap dipertahankan tetapi tetap menghargai pendapat dari orang lain.</p> <p>P : Selanjutnya bagaimana respon anda Ketika ada yang peduli dengan anda?</p> <p>PM : Kalo ada orang yang peduli dengan saya ya alhamdulillah senang sekali. Orang yang pedulikan, intinya perhatian. Apalagi orang yang menolong itu saya anggap suatu kebaikan dan juga pertolongan dari Allah, misalnya saya sedang repot ada yang peduli ada yang menolong ya syukurlah.</p> <p>P : Berarti mas senang ya dengan adanya kepedulian dari orang lain dan mas merasakan kepedulian saat mendapatkan bantuan dari orang lain ya. Lalu bagaimana respon anda terhadap orang yang mencemooh anda?</p> <p>PM : Mencemooh saya, ya kalo orang yang mencemooh saya ya biarin aja gausah dipikirin kalo dipikirin apalagi dipikir secara berlebihan kan ibaratnya jadi beban kan. Saya percaya setiap orangkan mau orang bagaimanapun bagusny kayak apa setiap orang pasti punya kelemahan sama kekurangan pasti semua orang didunia mau pintarnya diatas professor</p>	<p>Mampu menyampaikan pendapat yang dimilikinya</p>
---	---	---

65	<p>aja pasti punya kelemahan sama kekurangan pasti. Aku percaya orang mau ngatain apa saja orang mau istilahnya menjelekan menyepelekan apasaja pasti setiap orang punya kekurangan sama kelemahan.</p>	
70	<p>P : Bagaimana cara anda mematuhi peraturan yang ada disini?</p>	
75	<p>PM : ya saya mematuhi perturan yang ada disini ya saya initinya aturan-aturan saya jalani, istilahnya untuk kesehariannya saya ikut aturan yang ada disini.</p>	
80	<p>P : Alhamdulillah berarti mas selalu menaati aturan yang ada disini ya. Selanjutnya menurut anda sendiri orang yang taat dan beretika itu seperti apa?</p>	
85	<p>PM : Orang yang taat dan beretika itu dilihat dari segi tingkah lakunya sehari-hari dan juga dari segi perkataannya yang sopan dan bisa menghormati orang lain.</p>	
90	<p>P : Dilihat dari perkataan dan tingkah lakunya yang sopan ya mas. Apakah anda selalu mengikuti layanan bimbingan dan rehabilitas disini?</p>	
95	<p>PM : Ya saya untuk bimbingan yang ada disini saya mengikuti semua Cuma dengan catatan saya mengikuti dengan semampu atau sebisa saya aja intinya setiap bimbingan atau pelajaran yang ada disini alhamdulillah saya bisa ikut aktif terus. Tapi yaitu tadi saya mengikuti dengan sebisa saya saja, andaikan saya mengikuti misal hasilnya kurang maksimal atau tidak sama dengan teman-teman yang lain saya minta maaf.</p>	
100	<p>P : Iyaa mas semampunya saja, saya juga melihat mas mengikuti setiap kegiatan disini semaksimal mungkin sesuai kemampuan mas. Selanjutnya bagaimana pendapat anda mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok dalam membentuk harga diri anda?</p>	

105	<p>PM : Itu sih bagus untuk menumbuhkan diri pribadi yang baik, mempunyai karakter yang baik, ya terutama untuk menumbuhkan jiwa diri seseorang terutama diri pribadi untuk mencetak suatu kualitas dari diri seseorang.</p>		
110	<p>P : Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok apakah anda mendapat informasi dan pengalaman baru?</p>		
	<p>PM : Yaaa ada. Informasi baru dari pembimbinga, cerita-cerita dari teman bagaimana mereka menjalani kehidupan.</p>		
	<p>P : apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah anda mengikuti bimbingan kelompok?</p>		
115	<p>PM : <b>Ya terutama intinya ada yaitu untuk menumbuhkan rasa sabar dalam diri jiwa, jadi perubahan pada diri.</b></p>		<p><b>Dampak Pelaksanaan Bimbingan</b></p>
120	<p>P : Lalu kendala apa yang anda alami dalam bimbingan kelompok?</p>		
	<p>PM : Kendalanya sih InshaAllah ga ada ya, setiap kali diberikan bimbingan itu ya saya dengarkan baik-baik terus dibelakang juga saya cermati Kembali.</p>		
125	<p>P : Selanjutnya upaya seperti apa yang anda lakukan untuk mendekati diri kepada Tuhan?</p>		
	<p>PM : Ya dengan cara setiap hari tentunya menekuni ibadah sama ya walaupun ga banyak walaupun dikit ibaratnya ibadahnya ditambah terus.</p>		
130	<p>P : Selanjutnya potensi atau bakat apa yang anda miliki?</p>		
135	<p>PM : <b>Terus terang saya untuk bakat itu dalam bentuk mengarang rangkaian kata dan hafalan.</b></p>		<p><b>Mampu mengetahui potensi yang dimilikinya</b></p>
140	<p>P : Waaah mengarang Puisi ya mas menarik sekali lalu untuk mengembangkan bakat mengarang dan hafalan itu upaya apa yang anda lakukan?</p>		
	<p>PM : Ya tentunya setiap hari saya kadang iseng ya bikin-bikin puisi, kadang mengarang kata,</p>		

	<p>terus hafalan-hafalan untuk ayat-ayat qur'an saya juga tambah terus.</p>	
145	<p>P : waah bakat yang menarik ya mas semoga kedepannya karya yang dibuat dapat diterbitkan dan dinikmati banyak orang.</p>	
	<p>PM : Iyaa Mba itu menjadi salah satu impian saya, karya saya dapat dinikmati orang lain.</p>	
150	<p>P : Aamiin, semoga nanti mas bisa menjadi penulis terkenal ya. Baik mas mungkin itu saja saya kira cukup untuk hari ini, terimakasih atas informasinya yang mas berikan. Apabila selama melakukan wawancara ada perkataan yang kurang berkenan saya mohon maaf ya mas. Oh ya kalo mas mau melanjutkan aktifitasnya tadi silahkan mas.</p>	
	<p>PM : iyaa mba sama-sama santai saja.</p>	

## Lampiran 28. Dokumentasi Penelitian



Pelaksanaan Bimbingan Senin, 13 Februari 2023



Pelaksanaan Bimbingan Senin, 20 Februari 2023



Pelaksanaan Bimbingan Senin, 27 Februari 2023



Subjek SB



Subjek KZ



Subjek AS



Subjek EN



Subjek NR



Subjek GM

## Lampiran 29. Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Data Pribadi

Nama : Agustina Dwi Damayanti  
NIM : 191221109  
Alamat : Badongan, Rt. 04, Rw. 07, Gentan, Baki, Sukoharjo  
Jenis Kelamin : Perempuan  
e-mail : agustinadwidama@gmail.com  
No. HP : 085880300668  
Nama Ayah : Sarman  
Nama Ibu : Sri Yamtini

#### B. Riwayat Pendidikan

Jenjang	Instansi	Tahun Lulus
TK	RA Sakti Manang	2007
SD	SD Tarbiyyatul Islam Manang	2013
SMP	MTsN II Surakarta	2016
SMA	SMKN 3 Surakarta	2019
S1	UIN Raden Mas Said Surakarta	-

## Lampiran 30. Hasil Cek Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774  
Homepage : [www.iain-surakarta.ac.id](http://www.iain-surakarta.ac.id) E-mail: [fud.uin@iain-surakarta.ac.id](mailto:fud.uin@iain-surakarta.ac.id)

### SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Tim Turnitin Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) UIN Raden Mas Said Surakarta menerangkan bahwa setelah melakukan cek plagiasi skripsi dengan menggunakan perangkat lunak **Turnitin** maka pihak di bawah ini:

Nama : Agustina Dwi Damayanti  
NIM : 191221109  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul Skripsi : BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MEMBENTUK SELF-ESTEEM PENYANDANG DISABILITAS NETRA (Studi Fenomenologi di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta)  
Hasil Turnitin : 9 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiasi dengan "Similarity Index" di bawah 30 persen.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai syarat pelaksanaan munaqosyah.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Sukoharjo, 05/05/2023

Wakil Dekan I,



**Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si.**  
NIP. 19700723 200112 2 003